

# PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA MAHASISWA

(Studi kasus di kelurahan Sumpersari kabupaten Jember)

## SKRIPSI

Ditajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Oleh :

*Hadi Abdul Rozak*

NIM : 960910301071

Dosen Pembimbing

Dra. Elly Suhartini, Msi

NIP. 131472793

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

2001

Asal	: H. H. H.	Klass
Terima	: 06 NOV 2001	363.45
No. Induk	: 10236839	ROZ P

S

0.1

PENGESAHAN

Diterima Dan Dipertahankan Di Depan Panitia Penguji  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember  
Guna Memenuhi Dan Melengkapi Salah Satu Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 September 2001  
Jam : 08.00 WIB

Panitia Penguji

Ketua

(DR. Uung Nasdia, MS)  
NIP. 130674836

Sekretaris

(Dra. Elly Suhartini, MSi)  
NIP. 131472793

Anggota Tim Penguji:

1. DR. Uung Nasdia, MS  
NIP. 130674836

2. Dra. Elly Suhartini, MSi  
NIP. 131472793

3. Drs. Sulomo, SU  
NIP. 130879635

4. Drs. Partono, Msi  
NIP. 131643046

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

DEKAN

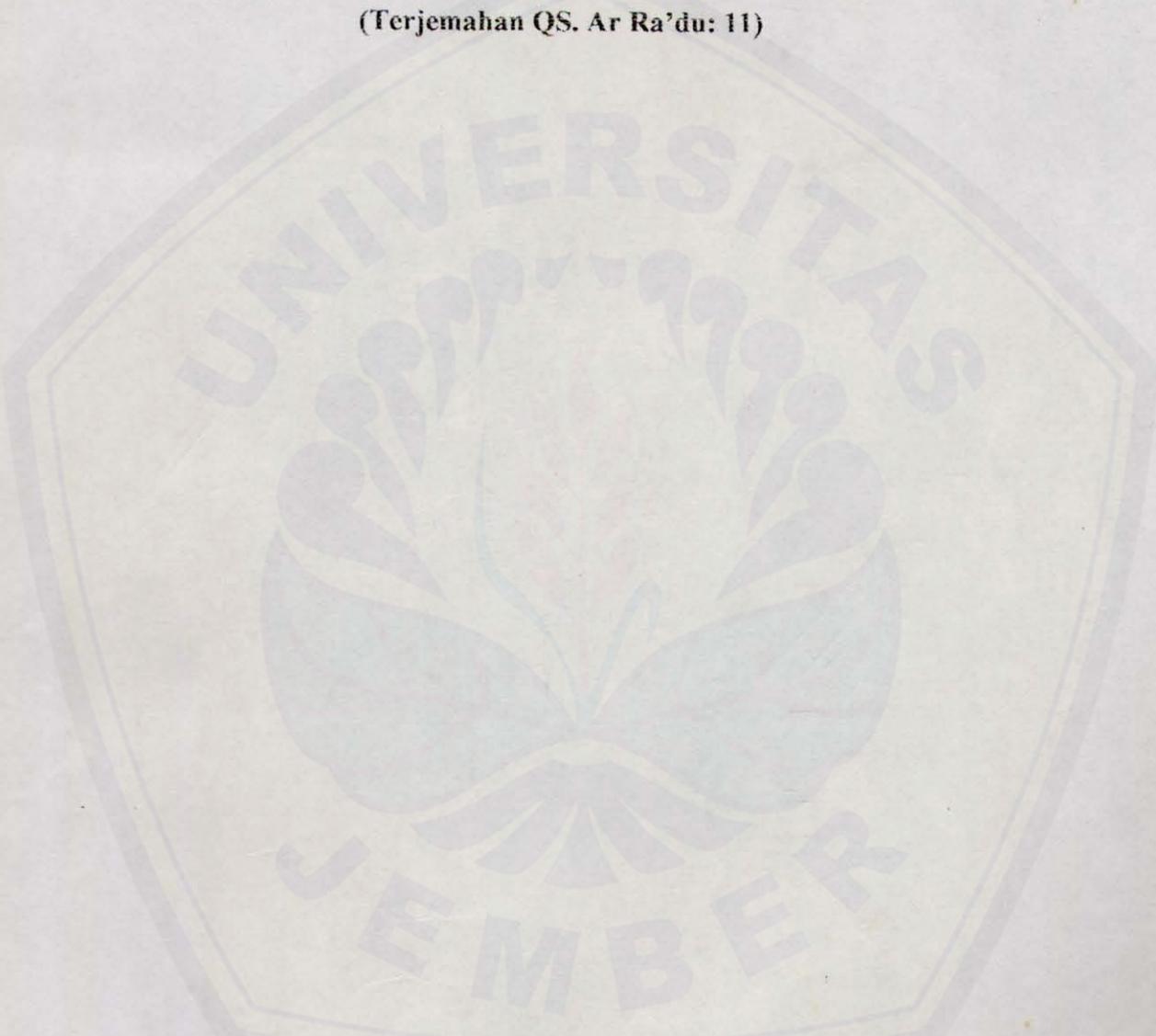


Drs. H. Moch. Toerki  
NIP. 130 524 832

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum  
sebelum ia mau merubahnya sendiri.”

(Terjemahan QS. Ar Ra'du: 11)



Team. 1994. Al-qur'an dan terjemahannya. Yayasan Penyelenggara  
Penterjemah Al-qur'an. Jakarta: Dept. Agama RI

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

Yang Terhormat Ayahanda Nandang Haris Dan Ibunda Khodijah Atas  
Curahan Kasih Sayang Dan Do'anya

Adik-Adiku Tercinta Risda, Andi, Ima Dan Dandi  
Keceriaan Kalian Banyak Memberiku Dorongan Semangat Dalam  
Hidup

Nenekku Terkasih,  
Atas Bimbingannya Yang Begitu Besar Untukku

Komunitas Marahmay dan Komunitas Kepiting,  
Keberadaan Kalian Dalam Keseharianku Membuat Aku  
Lebih Mengerti  
Tentang Apa Artinya Hidup

Almamaterku Tercinta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis berbentuk skripsi yang berjudul: "Penyalahgunaan Narkotika Pada Mahasiswa", studi kasus di lingkungan kampus Universitas Jember.

Penulis menyadari, skripsi ini adalah sebuah kerja berat yang tidak mungkin terselesaikan jika tanpa bantuan, dorongan dan petunjuk dari banyak pihak. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dari berbagai segi yang ada pada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini, tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

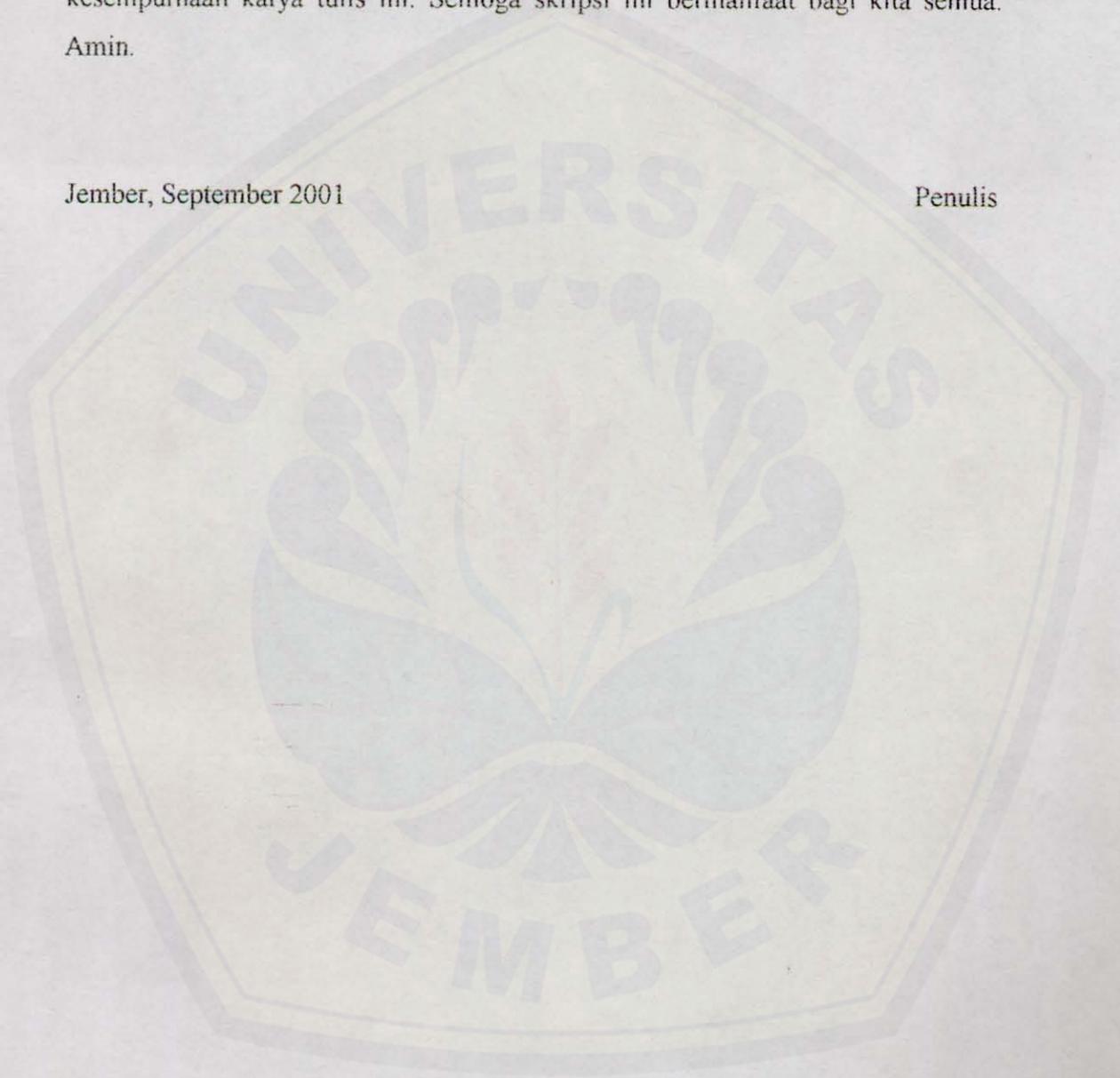
1. Ibu Dra. Elly Suhartini, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Moch. Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Bustami Rahman, MSc, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Bapak/Ibu Dosen, Asisten Dosen beserta segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
6. Rekan-rekan KS'96, yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis tentang skripsi ini.
7. Teman-teman di kost Jl. Bangka VI no. 3 Jember, yang telah memberikan pengertian selama penulis mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman di Paguyuban Mitra Sunda, keberadaan kalian telah membantu penulis untuk tidak melupakan kampung halaman.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Begitu besar bantuan dan dorongan moral dari beliau-beliau di atas. Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dalam kadar lebih banyak.

Akhirnya dengan segala keterbatasan yang ada, penulis sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan, maka saran dan kritik penulis harapkan guna kesempurnaan karya tulis ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, September 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Pokok Bahasan .....	5
1.4 Tujuan dan Kegunaan .....	8
1.5 Tinjauan Pustaka .....	9
1.6 Definisi Operasional .....	13
<b>BAB II : METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	17
2.2 Metode Penentuan Populasi .....	17
2.3 Metode Penentuan Sampel .....	18
2.4 Metode Pengumpulan Data .....	19
2.5 Metode Analisa Data .....	20
<b>BAB III : DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian .....	21
3.2 Keadaan Kependudukan .....	21
3.3 Sarana Sosial dan Ekonomi .....	24
3.4 Gambaran Tentang Mahasiswa .....	29

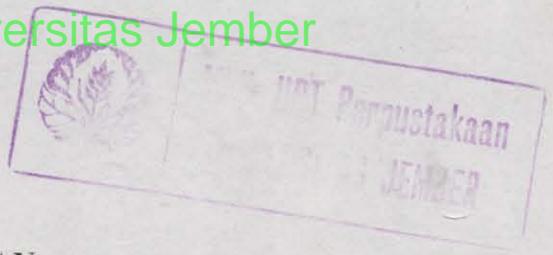
BAB IV	: IDENTITAS RESPONDEN	
	4.1 Umur Responden .....	32
	4.2 Agama Responden .....	33
	4.3 Tempat Tinggal Responden .....	34
	4.4 Jumlah Saudara dan Urutan Responden Dalam Keluarga .....	35
BAB V	: ANALISA DATA	
	5.1 Identifikasi Mahasiswa	
	5.1.1 Status Mahasiswa .....	37
	5.1.2 Orang Tua Mahasiswa .....	39
	5.2 Proses Penyalahgunaan Narkotika Pada Mahasiswa	
	5.2.1 Awal Menyalahgunakan Narkotika .....	42
	5.2.2 Sebab-Sebab Menyalahgunakan Narkotika .....	43
	5.2.3 Asal Perolehan Narkotika .....	45
	5.2.4 Jenis Narkotika Yang Disalahgunakan .....	46
	5.2.5 Akibat-Akibat Yang Dirasakan Selama Menyalahgunakan Narkotika .....	47
BAB VI	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	6.1 Kesimpulan .....	48
	6.2 Saran .....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	22
TABEL 2 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	22
TABEL 3 Jumlah Penduduk Menurut Lulusan Pendidikan Umum .....	23
TABEL 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	24
TABEL 5 Sarana Pendidikan Formal .....	25
TABEL 6 Sarana Pendidikan Non-Formal .....	26
TABEL 7 Sarana Pemasaran .....	27
TABEL 8 Jumlah Mahasiswa Universitas Jember .....	30
TABEL 9 Umur Responden .....	32
TABEL 10 Agama Responden .....	33
TABEL 11 Jumlah Saudara Responden Dalam Keluarga .....	35
TABEL 12 Urutan Responden Dalam Keluarga .....	36
TABEL 13 Status Mahasiswa .....	38
TABEL 14 Pekerjaan Orang Tua Responden .....	39
TABEL 15 Agama Orang Tua Responden .....	41
TABEL 16 Awal Responden Menyalahgunakan Narkotika .....	42
TABEL 17 Sebab Responden Menyalahgunakan Narkotika .....	43
TABEL 18 Jenis Narkotika Yang Disalahgunakan Responden .....	46



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Salah satunya yang paling menonjol adalah masalah penyalahgunaan narkotika, yang semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi. Penyalahgunaan narkotika menurut Undang-Undang Narkotika (1999) adalah: "Penggunaan narkotika tanpa sepengetahuan dan pengawasan yang berwenang".

Dewasa ini penyalahgunaan narkotika semakin mendapat sorotan dari masyarakat luas. Masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat semakin maraknya pemakaian secara tidak sah bermacam-macam narkotika. Kompas, 4 Desember 2000 menuliskan bahwa "Sekarang ini jumlah pemakai narkotika di Indonesia yang sudah ketagihan (addict) sedikitnya 3 juta orang dan 60% pemakainya adalah generasi muda, 80% dari mereka menggunakan narkotika secara sengaja".

Penyalahgunaan narkotika bukan lagi sebagai lambang "kejantanan", "keberanian" dan lain-lain tetapi motivasinya telah menjangkau pandangan yang jauh dan ketergantungan serta pelarian yang lebih luas. Daldiri dalam Widjaja (1985:41) mengatakan:

"Ketergantungan pada narkotika berasal dari gengsi agar bisa diterima dalam kelompok tertentu, maka ia mulai memakai narkotika. Dapat juga pemakaian narkotika disebabkan karena protes atau pemberontakan terhadap norma-norma sosial yang konvensional dan tekanan sosiokultural. Keyakinan apabila memakai narkotika akan mempunyai kekuatan (kebal) terhadap penyakit dan dapat juga menimbulkan potensi seksual".

Meskipun narkotika sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun apabila disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan terlebih jika disertai dengan peredaran

narkotika secara ilegal akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan maupun masyarakat. Penyalahgunaan narkotika merupakan suatu hal yang memprihatinkan, karena akibat dari kejadian tersebut hari ini akan terasa akibatnya hari esok.

Dan yang lebih mengkhawatirkan lagi masalah narkotika lagi telah memasuki lingkungan kampus dimana selama ini kampus yang didalamnya adalah mahasiswa dan dianggap sebagai pejuang perubahan atau reformasi bagi bangsa Indonesia. Dan itu mengakibatkan kualitas mahasiswa itu sendiri diragukan oleh masyarakat sekarang ini, karena kita sering melihat di media cetak maupun media elektronik para mahasiswa maupun mahasiswi ada yang ditangkap aparat keamanan karena sedang berpesta menggunakan narkotika. Dan yang lebih parah lagi ada sebagian mahasiswa bukan hanya sekedar pemakai tetapi sekaligus sebagai pengedar. Keadaan seperti itu tidak bisa dikatakan sebagai kenakalan lagi tetapi sudah menjadi tindak kriminal. Pikiran Rakyat, 19 April 2001 menuliskan tentang, "Sekelompok mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung tertangkap basah oleh Polres Bandung sedang berpesta memakai narkotika di salahsatu rumah kontrakan daerah Jl. Dipati Ukur, ditemukan juga 1kg ganja kering yang sudah dikasih amplop yang siap diedarkan".

Penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa merupakan suatu bentuk dari perilaku menyimpang mahasiswa itu sendiri. Karena mahasiswa yang menyalahgunakan narkotika adalah mahasiswa yang tidak mempunyai pegangan yang kuat, yang tidak mempunyai identitas diri (krisis identitas) yang mengakibatkan mereka merasa cemas, gelisah, frustrasi, gelisah, resah dan kecewa. Adapun timbulnya masalah krisis bagi mahasiswa disebabkan oleh kurang mendapatkan perhatian dan belaian emosional dari orang tua, mahasiswa melihat adanya kekecewaan-kekecewaan dalam masyarakat dan bertentangan dengan nilai-nilai yang seharusnya dipatuhi oleh masyarakat itu sendiri. Gagalnya mencapai cita-cita karena hambatan-hambatan formal dan non-formal. Melihat kepincangan-kepincangan sosial justru dilakukan oleh orang-orang tertentu atau mereka yang dihormati dalam masyarakat. Akibatnya mahasiswa akan mencari tempat pelarian yang kadang-kadang membahayakan orang lain disamping

merugikan dirinya sendiri, salah satunya menyalahgunakan narkotika. Seperti yang dikatakan Ismanto (1982:4) penyalahgunaan narkotika dikalangan mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor pendorong antara lain:

1. Fisik: mencari kesenangan dan kegembiraan, mencari inspirasi melarikan diri dari kenyataan atau semacam protes, rasa ingin tahu, meniru, mencoba-coba dan sebagainya.
2. Sosial Kultural (psikis dan psikologis): rasa setia kawan (solidaritas), merasa jantan, kuat dan berani, gagah-gagahan, upacara kepercayaan dan adat istiadat, tersedia dengan mudah, terutama sekali peredaran yang illegal.
3. Medis: seorang yang dalam perkembangan jiwanya mengalami gangguan (stres, depresi, frustrasi) akan lebih gampang melarikan diri pada penyalahgunaan narkotika, yaitu untuk menghilangkan rasa malu, rasa segan, rendah diri dan kecemasan.

Begitu juga yang terjadi di kelurahan Sumbersari khususnya dilingkungan mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di kontrakan dan di kos-kosan, penyalahgunaan narkotika bukan suatu hal yang aneh lagi, salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah mudahnya mereka mendapatkan narkotika karena mereka tinggal membeli kepada temannya sendiri yang berprofesi sebagai bandar atau penjual narkotika.

Maraknya penyalahgunaan narkotika di kelurahan Sumbersari adalah suatu bentuk pelampiasan yang dilakukan para mahasiswa maupun mahasiswi yang jenuh dengan segala sesuatu yang berurusan dengan kuliah sedangkan fasilitas untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan dalam hal pelampiasan tersebut kurang memadai walaupun ada mereka sudah bosan. Dengan adanya hal tersebut mereka cenderung mencari hiburan sendiri, yang menurut mereka bisa menghilangkan kejenuhan dan bisa mendapatkan kepuasan tersendiri, tapi yang membuat kita prihatin mereka melakukan apa saja untuk mendapatkan kepuasan tersebut tanpa memikirkan norma-norma sosial yang ada dan akibat dari kelakuan mereka itu sangat buruk baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Salah satunya adalah dengan memakai narkotika. Seperti yang dikatakan Widjaya (1985:23), penyalahgunaan narkotika meliputi identifikasi dan proses penyalahgunaan narkotika.

Dengan adanya fenomena seperti di atas dimana seharusnya mahasiswa memerangi masalah narkoba tetapi melakukan hal yang sebaliknya, maka penulis terdorong untuk memilih judul: **“Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa” (Studi Kasus Di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember)**.

Adapun dasar pertimbangan obyektif penulis memilih judul dan menentukan lokasi penelitian tersebut adalah :

1. Judul penelitian ini masih erat hubungannya dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni yaitu Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Penulis memilih lokasi di kelurahan Summersari, karena jumlah mahasiswa yang berada di daerah tersebut memungkinkan sebagai obyek penelitian.
3. Judul penelitian ini berhubungan secara langsung dengan pembentukan perilaku mahasiswa terutama dalam hal perilaku menyimpang atau kenakalan mahasiswa itu sendiri yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba.

Sedangkan dasar pertimbangan subyektif penulis memilih judul dan menentukan lokasi penelitian tersebut adalah terjangkaunya tempat, waktu dan biaya bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Didalam setiap langkah penelitian tentunya akan selalu berhadapan dengan masalah. Adanya masalah inilah yang menarik minat seseorang untuk mengadakan penelitian serta menuntut seseorang untuk berupaya mencari alternatif pemecahannya. Pengertian masalah menurut Surakhmad (1990:34) adalah: “Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”.

Dengan memahami duduk masalah yang benar-benarnya orang tidak akan menjumpai banyak kesulitan untuk menetapkan jenis dan jumlah data yang diperlukan. Perumusan masalah merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, untuk memudahkan atau menyederhanakan

masalah bagi peneliti. Langkah-langkah dalam perumusan masalah menurut Suryabrata (1997:65) adalah sebagai berikut:

1. Masalah hendaklah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya
2. Rumusan itu hendaklah padat dan jelas
3. Rumusan itu memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

Mengacu dari pendapat di atas, maka penulis merumuskan dalam penelitian ini bila dikaitkan dengan judul adalah **“Bagaimana Penyalahgunaan Narkotika Pada Mahasiswa”(Studi Kasus Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember).**

### 1.3 Pokok Bahasan

Sebelum melakukan penelitian ilmiah, langkah yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah pokok bahasannya. Secara sederhana pokok bahasan dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengarah pada titik sentral yang akan diteliti, untuk menghindari kerancuan dalam penelitian dan kekaburan penelitian itu sendiri dalam memecahkan masalah yang diajukan seperti yang dikatakan oleh Hadi (1984:64) bahwa, “pokok bahasan berfungsi mencegah kemungkinan timbulnya kerancuan pengertian dan kekaburan wilayah persoalan”. Selanjutnya mengenai batas ruang lingkup penelitian, Koentjaraningrat (Ed. 1997:18) mengemukakan sebagai berikut:

1. Maksud dan perhatian peneliti.
2. Bahan yang ada mengenai masalah yang bersangkutan.
3. Rumitnya anggapan-anggapan dasar atau asumsi-asumsi yang sudah dirumuskan.
4. Penelitian yang sudah dilakukan.

Berangkat dari situlah maka bisa diketahui pentingnya pokok bahasan. Didalam penelitian ini, pokok bahasannya penulis batasi terhadap Identifikasi mahasiswa yang meliputi mahasiswa Universitas Jember, mahasiswa swasta dan Orang tua mahasiswa serta Proses penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa.

Penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari, dilakukan baik oleh mahasiswa Universitas Jember maupun mahasiswa perguruan tinggi swasta yang berdomisili di kelurahan Sumbersari. Dengan kata lain penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari dilakukan oleh:

- I. Mahasiswa Universitas Jember.
- II. Dan mahasiswa perguruan tinggi swasta (Universitas Muhammadiyah, IKIP PGRI, STIE Mandala dan Universitas Muhammad Seruji).

Mahasiswa yang menyalahgunakan narkotika di kelurahan Sumbersari mempunyai alasan dan latar belakang yang secara umum hampir sama yaitu faktor keluarga khususnya orang tua. Dalam hal ini orang tua kurang tanggap terhadap anaknya, sedangkan kelakuan anak mencerminkan keadaan suatu rumah tangga, mengingat bahwa pendidikan yang paling penting adalah pendidikan yang berasal dari rumah yaitu didikan moral dan agama oleh orang tua. Dan apabila orang tua lupa diri sebagai orang tua karena dengan berbagai dalih dan alasan melakukan kesibukan sendiri, orang tua telah dibius oleh keragaman fatamorgana keduniawian dan tanpa sadar terus mengejanya, sehingga lupa melakukan kewajiban sebagai orang tua. Akibatnya anak-anak dalam hal ini sebagai mahasiswa terlupakan, kurang perhatian dan kasih sayang, lalu mereka mencari jalan hidupnya sendiri tanpa bimbingan dan arahan orang tua yang ada hanya belaian materi saja.

Di samping itu faktor lingkungan, dalam hal ini tempat kuliah, kos-kosan (kontrakan) dan tempat berkumpul (nongkrong) sebagai ajang berinteraksi (gaul) dalam suatu komunitas antar mahasiswa adalah penunjang terjadinya penyalahgunaan narkotika di kelurahan Sumbersari.

Dan juga penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari merupakan suatu bentuk pelampiasan dari mahasiswa itu sendiri yang jenuh dengan segala sesuatu yang berurusan dengan kuliah dan mereka tidak mempunyai kegiatan selain kuliah dan juga fasilitas hiburan untuk menghilangkan

kejenuhan tersebut kurang memadai walaupun ada mereka sudah bosan. Sehingga mereka cenderung untuk mencari hiburan dan suasana lain yang menurut mereka bisa menghilangkan kejenuhan dan mendapatkan kepuasan tersendiri. Tetapi mereka melakukan apa saja untuk mendapatkan hal tersebut tanpa memikirkan norma-norma sosial yang ada.

Maraknya penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari ditunjang pula oleh peredaran narkotika secara illegal dikalangan mahasiswanya dalam artian yang menjual narkotika atau berprofesi sebagai bandar adalah mahasiswa dan yang membeli (pasien) adalah mahasiswa juga. Jadi proses untuk mendapatkan narkotika di kelurahan Sumbersari mudah sekali karena mahasiswa yang menjual narkotika banyak sekali. Dan juga mahasiswa yang pemakai sudah tahu tempat-tempat dimana temannya (mahasiswa) menjual narkotika dan bagaimana cara melakukan transaksi dan itu tertata dengan rapih sekali, dalam artian yang mengetahui tempat-tempat penjual narkotika dan tempat untuk bertransaksi hanya diketahui oleh penjual dan pembeli narkotika dikalangan mahasiswa di kelurahan Sumbersari saja. Hal tersebut dilakukan supaya aparat kepolisian tidak mengetahui keberadaan mereka.

Jenis narkotika yang sering digunakan dikalangan mahasiswa di kelurahan Sumbersari adalah ganja/chimeng dan heroin/putaw. Alasan mereka menggunakan jenis narkotika tersebut karena efeknya yang menurut mereka dapat menghilangkan kejenuhan, bisa tertawa lepas, damai, badan terasa ringan, rasa malu hilang dan lain-lain. Tetapi ada sebagian yang menggunakan jenis narkotika jenis lain seperti cocaine dan morfine. Dalam hal pemakaian narkotika, biasanya mereka mengadakan pesta atau acara yang diatur sedemikian rupa supaya mereka mendapatkan kepuasan. Dikalangan mahasiswa di kelurahan Sumbersari acara atau pesta tersebut terkenal dengan sebutan "Flying Without Wing", acara tersebut dilakukan pada waktu malam menjelang pagi di salah satu tempat kos-kosan atau kontrakan yang tidak mempunyai ibu/bapak kost, sehingga mereka bisa leluasa mengadakan acara atau pesta narkotika tersebut. Ada juga yang menggunakan narkotika tersebut sendirian atau berdua saja, biasanya hal itu dilakukan oleh mahasiswa perempuan (mahasiswi).

Mahasiswa di kelurahan Sumpersari yang menyalahgunakan narkoba merupakan kumpulan mahasiswa yang bisa disebut mahasiswa yang bermasalah atau berperilaku menyimpang, karena banyak dari mereka yang sudah menjadi pemakai atau kecanduan narkoba sering berkata bohong pada orang tua maupun pada temannya, malas kuliah, cepat putus asa dan sering tidak berpikir rasional. Terjadinya fenomena seperti di atas membuat citra mahasiswa tercoreng dan masyarakat akan semakin tidak percaya dan tidak respon terhadap mahasiswa.

#### 1.4 Tujuan Dan Kegunaan

Dalam kegiatan penelitian harus terdapat tujuan yang hendak dicapai, karena dengan tujuan penelitian akan diketahui maksud dan arah dari penelitian tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (1984:3) bahwa:

Suatu riset dengan ilmu-ilmu empiris pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan, menemukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, menemukan berarti untuk mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan, mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih jauh atau lebih luas apa yang sudah ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menjadikan keraguan kebenarannya.

Berdasarkan hal diatas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa yang merupakan studi kasus di kelurahan Sumpersari.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian sejenis.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian ilmiah dibutuhkan adanya tinjauan pustaka atau landasan teori serta kerangka berfikir yang dijadikan sebagai pegangan dan pedoman untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Berkaitan dengan pengertian teori, Singarimbun dan Effendi (Ed. 1995:37) mengatakan bahwa teori adalah, “serangkaian asumsi, konsep, abstrak, konstrak, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep”. Sedangkan pengertian konsep menurut Singarimbun dan Effendi (Ed. 1995:34) adalah, “abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari tinjauan pustaka yaitu untuk menyederhanakan jalan pemikiran dengan jalan penggabungan sejumlah konsep yang mendasar, guna pemecahan dari kesulitan atau masalah itu sendiri. Suatu tinjauan pustaka didalam penelitian ilmiah selalu berpijak pada suatu teori-teori yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pengertian konsep dan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa tinjauan pustaka merupakan gambaran secara teoritis tentang suatu hal atau obyek tertentu dan merupakan landasan berfikir dalam rangka usaha mencari jawaban atas permasalahan peneliti. Selanjutnya, penulis akan kemukakan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Mahasiswa merupakan insan yang memiliki berbagai dimensi yaitu bagian dari sivitas akademika, bagian dari generasi muda bangsa yang terlatih untuk menggunakan penalaran, pelaku sejarah yang ikut berperan dan menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia, disamping sebagai warga negara Indonesia yang hak dan kewajibannya sama dengan warga negara Indonesia lainnya. Menurut Poerwadarminta (1991:613) yang dimaksud dengan mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi baik pria maupun wanita. Dan

dijelaskan pula dalam PP no. 30 tahun 1990 tentang mahasiswa yaitu peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu:

Mahasiswa sebagai insan yang memiliki multidimensi seperti telah dikatakan sebelumnya yang penuh dengan potensi, dinamika dan idealisme, bukan berarti tanpa masalah. Masalah yang muncul pada mahasiswa menurut Pedoman Dan Materi OSPEK Universitas Jember (1999:14) adalah:

I. Masalah yang bersumber dalam diri mahasiswa itu sendiri:

- Mahasiswa merupakan kelompok marginal yang memiliki kecenderungan anti-kemapanan, termasuk kurang menyenangkan hal-hal yang diatur oleh pemerintah.
- Mahasiswa Indonesia sebagian besar berasal dari generasi pertama yang belum memahami tradisi, norma dan etika akademik di perguruan tinggi.
- Mahasiswa berasal dari berbagai golongan yang sangat heterogen sehingga dapat mengganggu kelancaran proses komunikasi.
- Dikalangan sebgaiian mahasiswa terdapat kecenderungan kurang menghargai disiplin; kurang memiliki minat baca; kurang berorientasi pada profesi dan ingin cepat lulus; kurang yakin akan memperoleh pekerjaan setelah lulus nanti; kurang memiliki kemampuan dan kesungguhan dalam dalam mengelola kegiatan; kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan di luar kampus; kurang atau bahkan tidak tertarik pada kegiatan ekstra-kulikuler.

II. Masalah yang bersumber dari luar diri mahasiswa :

- Pengalaman mahasiswa yang diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah sebelum memasuki pendidikan tinggi yang tidak selamanya positif bagi proses belajar di perguruan tinggi.
- Perubahan tata nilai dalam masyarakat yang sangat cepat dalam era globalisasi dan informasi dewasa ini mempunyai dampak bagi kehidupan mahasiswa yang juga cenderung menginginkan terjadinya perubahan secara cepat dan mendasar, sehingga tidak jarang hal ini berbenturan dengan kelompok mapan yang cenderung ingin mempertahankan status quo.
- Pengaruh supra struktur dan infra struktur politik dan persaingan antar elit politik yang cenderung menjadikan kampus sebagai ajang politik praktis yang melibatkan mahasiswa sering berakibat pada timbulnya keresahan di antara mahasiswa. Pers dan media massa yang diharapkan menjadi salah satu sumber
- Pers dan media massa yang diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan pendidikan belum memenuhi harapan.

- Dampak pembangunan seperti efek pamer (demonstration effect), masih terbatasnya lapangan kerja dan adanya pengangguran serta kesenjangan dalam masyarakat sering merisaukan mahasiswa dalam menghadapi hari depannya.

Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang pada mahasiswa itu sendiri baik fisik maupun psikis. Penyalahgunaan narkotika menurut Effendi (1999:6) adalah “pemakaian narkotika bukan untuk keperluan pengobatan dan tujuan ilmu pengetahuan, melainkan untuk tujuan kenikmatan pribadi yang menyebabkan ketergantungan bagi pemakai terhadap narkotika tersebut”. Dan juga menurut Undang-Undang Narkotika (1999) penyalahgunaan narkotika merupakan “penggunaan narkotika tanpa sepengetahuan dan pengawasan pihak berwenang”. Penyalahgunaan narkotika menurut Widjaya (1985:23) dapat diketahui dari “identifikasi dan proses penyalahgunaan narkotika, identifikasi adalah pembuktian dan penetapan identitas atau keadaan khusus bahwa seseorang mempunyai jati diri atau tanda kenal diri, sedangkan proses penyalahgunaan narkotika adalah peristiwa pemakaian narkotika tanpa sepengetahuan pihak berwenang sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain”.

Pengertian narkotika itu sendiri yang dikenal di Indonesia berasal dari bahasa Inggris “narcotics” yang berarti obat bius, yang sama artinya dengan kata “narcosis” dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan/penglihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf pusat. Adapun yang dimaksud dengan narkotika menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang no. 22 tahun 1997 tentang narkotika (Undang-Undang Narkotika, 1999:3) adalah “Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (....)”.

Narkotika disebut juga sebagai zat (substance) yang bila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh tertentu seperti kesadaran dan perilaku manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa : penenang, perangsang (bukan rangsangan seks)

dan halusinasi. Ini berpengaruh terhadap si pemakai, pengaruh lainnya adalah mempengaruhi kesadaran dan memberikan dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku (negatif).

Adapun jenis-jenis narkotika menurut Saputra dalam Widjaya (1984 : 25) adalah sebagai berikut :

1. GANJA (Cannabis Sativa, Marijuana, Indian Hemp). Bagian yang digunakan daun dan ujung tangkai, dipotong-potong lalu dikeringkan. Cara pengeringan sama dengan pengeringan tembakau rakyat. Penggunaannya biasanya melalui rokok.
2. CANDU ; bagian yang digunakan adalah buah yang hampir masak disadap mulai dari pangkal hingga ujung buah, setelah getahnya mengering lalu dikumpulkan. Kemudian diolah untuk mendapatkan candu mentah. Pada candu mentah masih dapat ditemukan bagian-bagian kecil kulit buah, dan sebagainya dari tanaman candu. Candu merah yang dimasukan monfhesik disebut candu masak, candu masak bagian kulit dan daun-daun kecil sudah tidak kelihatan lagi warna coklat atau sampai kehitam-hitaman berbau langu.
3. MORPHINE adalah zat utama yang berkhasiat narkotik yang terdapat pada candu mentah, diperoleh dengan cara pengolahan kimia. Daya kerja morphine adalah 5 sampai 10 kali lebih kuat dari candu. Dalam penjualan bahan morphine ini dicampur dengan bahan atau tepung lain misalnya dengan tepung gula, tepung kina dan tablet APC yang dihaluskan.
4. HEROINE; diperoleh dengan jalan mengolah morphine lebih lanjut secara kimia dan berbentuk serbuk atau kristal atau mungkin batangan/padat.
5. VPS; Fepper Upper Pep filis; istilah yang digunakan untuk menggunakan narkotika-narkotika yang memberikan perasaan vitalis, salah satunya adalah "COCAINE".
6. SPEED; adalah methope yang bisa diinjeksi dan dianggap sebagai narkotika yang berbahaya dan berakibat fatal.
7. DOMS; adalah narkotika yang memberkan rasa ketenangan dan rasa mengantuk.
8. PUTAUW; adalah heroin yang dicairkan dan penggunaannya memakai alat suntik.

Blamie dalam Widjaja (1985:25) mengatakan bahwa faktor yang mendorong mahasiswa menyalahgunakan narkoba disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern mahasiswa itu sendiri.

I. Faktor intern, dari dalam diri mahasiswa adalah:

- Sebagai protes untuk menentang suatu otoritas terhadap: orang tua, dosen, hukum atau instansi yang berwenang.
- Mempermudah penyaluran dan perbuatan seksual.
- Membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya dan penuh resiko.
- Berusaha mendapatkan atau mencari arti daripada hidup, mencari identitas.
- Melepaskan diri dari rasa kesepian dan ingin memperoleh pengalaman sensasional dan emosional.
- Mengisi kekosongan dan mengisi perasaan bosan, disebabkan kurang kesibukan.
- Mengikuti kemauan kawan dan untuk memupuk solidaritas dan setiakawan.
- Didorong karena rasa ingin tahu dan karena rasa iseng.

II. Faktor ekstern, dari luar diri mahasiswa adalah:

- Adanya usaha-usaha subversi untuk menyeret generasi muda ke lembah siksaan narkoba.
- Adanya situasi yang disharmonis (broken home) dalam keluarga, tidak ada rasa kasih sayang (emosional), renggangnya hubungan antara ayah dan ibu, orang tua dan anak, serta antara anak-anak sendiri.
- Karena politik yang ingin mendiskreditkan lawannya dengan menjerumuskan generasi muda/mahasiswa.

### 1.6 Definisi Operasional

Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, mereka harus dioperasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variabel, yang berarti sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Akan tetapi konsep-konsep yang sudah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional yakni variabel dan konstruk, biasanya belum sepenuhnya siap untuk diukur, karena variabel dan konstruk mempunyai beberapa dimensi yang dapat diukur secara berbeda.

Untuk mengetahui pengukuran suatu variabel, maka diperlukan adanya definisi operasional, adapun pengertian definisi operasional menurut

Koentjaraningrat (Ed. 1997 : 23) adalah, "Definisi Operasional tak lain daripada mengubah konsep yang berupa konstruk-konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati atau diuji serta dapat ditentukan kebenarannya oleh peneliti". Singarimbun dan Effendi (Ed. 1995:46) memberikan pengertian definisi operasional sebagai berikut: "Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel".

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, penulis menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa di kelurahan Sumpalsari didasarkan pada dua indikator yaitu identifikasi mahasiswa dan proses penyalahgunaan narkoba oleh mahasiswa. Dan kedua indikator tersebut terdiri dari beberapa item yaitu sebagai berikut:

#### I. Identifikasi mahasiswa.

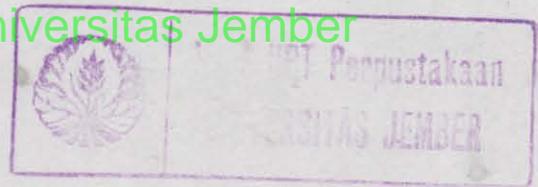
Yang dimaksud dengan identifikasi mahasiswa adalah pembuktian dan penetapan identitas atau ciri-ciri khusus bahwa mahasiswa mempunyai jati diri sebagai seorang mahasiswa. Item dari identifikasi mahasiswa antara lain:

- a. Status Mahasiswa yang meliputi:
  1. Mahasiswa Universitas Jember; Mahasiswa Universitas Jember yang menyalahgunakan narkoba dan bertempat tinggal di kelurahan Sumpalsari.
  2. Mahasiswa Swasta; Mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi swasta yang menyalahgunakan narkoba dan bertempat tinggal di kelurahan Sumpalsari.
- b. Orang Tua Mahasiswa yang meliputi:
  1. Pekerjaan Orang Tua
  2. Agama Orang Tua

## II. Proses Penyalahgunaan Narkotika Oleh Mahasiswa:

Yang dimaksud dengan proses penyalahgunaan narkotika oleh mahasiswa adalah peristiwa pemakaian narkotika oleh mahasiswa tanpa sepengetahuan pihak berwenang, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Item dari indikator tersebut adalah:

- a. Awal menyalahgunakan narkotika, terdiri dari:
  1. Sejak SMP.
  2. Sejak SMA.
  3. Masuk Perguruan Tinggi.
- b. Sebab-sebab menyalahgunakan narkotika yaitu:
  1. Ada masalah.
  2. Ingin tahu dan coba-coba.
  3. Mengikuti mode.
- c. Asal perolehan narkotika, berasal dari:
  1. Dari teman.
  2. Dari saudara.
- d. Jenis narkotika yang disalahgunakan yaitu:
  1. Ganja dan Putauw.
  2. Ganja, Putauw dan Morfine.
  3. Ganja, Putauw dan Cocaine.
  4. Ganja, Putauw, Cocaine dan Morfine.
- e. Akibat yang dirasakan selama menyalahgunakan narkotika adalah:
  1. Kondisi fisik menurun.
  2. Malas.
  3. Sensitif.
  4. Pelupa.



## BAB II

### METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan sekali adanya landasan gerak yang berupa metode. Hal ini dikarenakan metode memegang peranan penting dalam penelitian.

Adapun pengetahuan dari metode itu sendiri menurut Koentjaraningrat (Ed. 1997:7) adalah, "Cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan". Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode tertentu dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman akan objek penelitian selanjutnya merupakan dasar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ilmiah itu sendiri, yaitu untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan menjelaskan tentang suatu permasalahan yang telah dirumuskan, maka diperlukan sekali adanya metode ilmiah.

Adapun metode ilmiah itu sendiri menurut Hadi (1984:221) adalah, "cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data dari hasil penelitian". Selain itu juga Hadi (1984:4) menyatakan bahwa, "Metodologi research adalah sebagaimana kita kenal dengan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat yang sangat keras maksudnya untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu research dapat mencapai harga yang setinggi-tingginya".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa metode ilmiah adalah suatu langkah yang benar-benar sesuai dengan ketentuan penelitian yang berlaku sehingga hasil yang diperoleh dapat diakui dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Mengacu dari pengertian diatas, maka dalam penelitian ini metode-metode yang penulis gunakan adalah:

## **2.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian, harus ditentukan terlebih dahulu wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di kelurahan Summersari. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis memilih kelurahan Summersari sebagai lokasi penelitian, karena daerah tersebut terdapat banyak mahasiswa baik itu yang kuliah di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang menetap dengan kata lain kos maupun kontrak rumah dan juga rumah sendiri atau mahasiswa asli orang Jember yang tinggal di kelurahan Summersari, sehingga besar kemungkinan banyak terdapat mahasiswa yang menyalahgunakan narkoba. Dengan demikian kelurahan Summersari memenuhi syarat untuk dijadikan lokasi penelitian.

## **2.2 Metode Penentuan Populasi**

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin diteliti. Populasi merupakan himpunan semua hal yang ingin diketahui. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Singarimbun dan Effendi (Ed. 1995:152) bahwa populasi adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga". Menurut Arikunto (1991:103) bahwa "Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi". Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian populasi adalah merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti seluruh anggota populasi baik orang maupun benda. Populasi dapat dibedakan antara populasi sampling dan populasi sasaran.

### **2.2.1 Populasi Sampling**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sampling adalah seluruh mahasiswa penyalahguna atau pemakai narkoba yang berada di kelurahan Summersari baik itu yang kuliah di Universitas Jember maupun di Perguruan Tinggi Swasta dan juga yang tinggal di kos-kosan atau kontrakan maupun yang asli Jember, diketahui berjumlah 21 orang (Hasil Observasi).

### **2.2.2 Populasi Sasaran**

Syarat yang dijadikan penulis kepada responden adalah mahasiswa yang berada di kelurahan Sumbersari baik itu kuliah di Universitas Jember maupun di Perguruan Tinggi Swasta yang aktif maupun pasif dalam artian sering ataupun sesekali dalam menyalahgunakan narkoba. Berdasarkan syarat yang diajukan penulis kepada responden, maka yang menjadi populasi sasaran didalam penelitian ini berjumlah 20 mahasiswa.

### **2.3 Metode Penentuan Sampel**

Sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Menurut Hadi (1984:73) adalah "Sebagai individu yang di teliti dalam penentuan besar kecilnya sampel yang dianggap representatif tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi".

Berkaitan dengan pendapat di atas, bahwa besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara baku maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik total sampling yaitu metode penarikan sampel dengan cara mengambil keseluruhan dari jumlah populasi sasaran yaitu sebanyak 20 mahasiswa.

### **2.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data/informasi yang dibutuhkan dari responden, maka diperlukan adanya suatu alat pengumpulan data. Dalam usaha mencari data, penulis menggunakan beberapa metode sebagai alat pengumpul data :

#### **2.4.1 Metode Observasi**

Observasi merupakan semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukur dan mencatat. Metode observasi menurut Arikunto (1991:177) adalah "suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar". Dalam kaitannya dengan observasi ini, penulis melihat langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data awal yang berkaitan dengan permasalahan serta mendapatkan data tentang lokasi penelitian. Dalam observasi

ini penulis mencari responden dengan cara meminta informasi kepada responden yang telah penulis dapatkan sebelumnya, sehingga penulis mendapatkan 21 responden sebagai populasi sampling.

#### **2.4.2 Metode Kuesioner**

Dalam metode kuesioner ini, responden mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pengertian kuesioner menurut Malo, dkk (1986:13) adalah, "Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh para responden sendiri". Mengenai bentuk kuesioner yang penulis gunakan adalah dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab atau diisi secara tertulis oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi data responden tentang permasalahan yang diteliti. Dalam hal penyampaian kuesioner kepada 21 responden penulis melakukannya secara langsung, maksudnya adalah penulis memberikan kuesioner kepada responden dan penulis menunggu responden menjawab secara tertulis sampai selesai. Penulis memberikan kuesioner disaat responden sedang tidak ada kegiatan kuliah yaitu pada waktu responden sedang berada di kosannya atau di kontrakannya. Setelah pemberian kuesioner selesai penulis menentukan bahwa yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 20 responden sedangkan 1 responden tidak memenuhi syarat karena responden tersebut sudah tidak kuliah lagi karena terkena drop out (DO) dari kampusnya.

#### **2.4.3 Metode Interview**

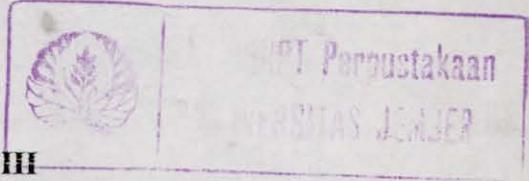
Menurut Hadi (1986:193) bahwa, "Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan". Dalam metode ini, penulis mengadakan tanya jawab atau wawancara kepada responden guna memperoleh data-data secara langsung dari responden yang dimaksud, dengan menggunakan pendekatan secara individu. Wawancara dilakukan bersamaan dengan diberikannya kuesioner kepada responden dan juga wawancara dilakukan oleh penulis tidak hanya sekali tetapi berulang-ulang dengan waktu dan tempat yang berbeda. Hal itu dilakukan penulis supaya dalam penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat dan dipercaya.

#### 2.4.4 Metode Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Metode dokumentasi menurut Arikunto (1991:180) adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa makalah, catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah (...).” Pada penelitian ini, penulis menggunakan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data-data sekunder dari majalah, surat kabar dan makalah yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lokasi penelitian.

#### 2.5 Metode Analisa Data

Setelah sejumlah data telah terkumpul lengkap, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa data deskriptif kualitatif, yaitu penganalisaan yang diawali dengan mengedit data yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan kedalam tabel-tabel, dijelaskan dengan berbagai uraian dan penafsiran yang sesuai dengan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto(1991:195) bahwa, “ data yang bersifat kualitatif, digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untruk memperoleh kesimpulan”.



### BAB III

## DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

### 3.1 LOKASI PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran tentang lokasi daerah penelitian, maka berikut ini akan diuraikan mengenai lokasi serta potensi kependudukan daerah penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Wilayah ini merupakan daerah perkotaan mengingat jarak dengan kecamatan lebih kurang 2 km, sedangkan jarak dengan Ibukota Kabupaten lebih kurang 2,3 km. Oleh karena itu kelurahan Summersari termasuk daerah perkotaan, maka di wilayah ini jarang terdapat lahan pertanian. Luas wilayah Kelurahan Summersari 464,700 ha dimana sebagian besar merupakan tanah untuk perumahan dan pekarangannya yaitu seluas 353,96 ha. Sedangkan untuk perumahan permanen sebanyak 4.676 buah, rumah semi permanen sebanyak 1.159 buah serta non permanen sebanyak 369 buah. Sedangkan sebagian besar tanah yang ada di kelurahan Summersari adalah untuk perumahan karena bentuk permukaan tanahnya memang cocok untuk itu, yaitu seluruhnya merupakan dataran dengan ketinggian 89 m dari permukaan laut. Untuk curah hujan daerah ini adalah 48 mm tiap tahunnya.

### 3.2 KEADAAN KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk di Kelurahan Summersari hingga bulan Juni 2000 berjumlah 24.093 jiwa, dengan jumlah tersebut maka pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat, itu disebabkan pula karena pertumbuhan di berbagai bidang yang sangat pesat yang terjadi di Kelurahan Summersari. Dari penjelasan tadi maka keadaan kependudukan di kelurahan Summersari penulis jelaskan lebih rinci lagi sebagai berikut:

### 3.2.1 Jumlah Penduduk

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jiwa	%
1.	Laki-laki	11.680	48,48
2.	Perempuan	12.413	51,52
Jumlah		24.093	100,00

**Sumber: Monografi Kelurahan Sumbersari 2000**

Dengan melihat tabel 1 dapatlah dikatakan bahwa di Kelurahan Sumbersari tidak ada perbedaan yang mencolok antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan, dengan kata lain selisih jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan hanya 733 orang atau penduduk perempuan lebih banyak 733 orang dibanding penduduk pria.

### 3.2.2 Agama Penduduk

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Agama	Frekwensi	%
1.	Islam	22.134	91,87
2.	Kristen	1.238	5,14
3.	Katolik	708	2,94
4.	Hindu	9	0,04
5.	Budha	4	0,02
Jumlah		24.093	100,00

**Sumber: Monografi Kelurahan Sumbersari 2000**

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa penduduk di Kelurahan Sumbersari mayoritas beragama Islam yaitu 22.134 orang (91,87%), disusul yang beragama Kristen 1.774 orang (5,14%), sedangkan yang menganut Katolik 708 orang (2,94%) dan terakhir yang beragama Hindu dan Budha masing-masing berjumlah 9 (0,04%) dan 4 orang (0,02%). Meskipun adanya perbedaan dalam hal

masalah keyakinan tetapi dalam kesehariannya mereka tetap merasa sama tidak ada perbedaan sama sekali.

### 3.2.3 Pendidikan Penduduk

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Lulusan Pendidikan Umum**

No	Pendidikan umum	Frekuensi	%
1.	Akademi D1/D3	6.608	44,89
2.	SMA	2.654	18,03
3.	SMP	1.987	13,50
4.	SD	1.764	11,98
6.	Sarjana	1.543	10,48
7.	TK	165	1,12
Jumlah		14.721	100,00

**Sumber: Monografi Kelurahan Sumbersari 2000**

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa bahwa penduduk di Kelurahan Sumbersari sebagian besar adalah lulusan Akademi/DI-D3 yaitu mencapai 6.608 orang (44,89%), urutan kedua paling banyak adalah lulusan SMA yaitu 2.654 orang (18,03%), setelah itu lulusan SMP yaitu 1.987 orang (13,50%) serta lulusan SD sebanyak 1.764 orang (11,98%), sedangkan Sarjana/SI-S3 berjumlah 1.543 orang (10,48%) dan diurutan yang paling bawah adalah lulusan Taman Kanak-kanak yaitu 165 orang (1,12%).

Dari tabel tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi bekal hidup di masa yang akan datang cukup tinggi.

### 3.2.4 Mata Pencaharian

Kehidupan dominan dari masyarakat sumbersari adalah sebagai pegawai swasta. Kebanyakan dari mereka memiliki usaha sampingan yaitu dengan membuka rumah kost. Besarnya jumlah mereka yang bekerja disektor swasta dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	%
1.	PNS	2.997	11,86
2.	ABRI	48	0,19
3.	Pegawai Swasta	7.676	30,36
4.	Wiraswasta	1.654	6,54
5.	Tani	4.546	17,98
6.	Pertukangan	3.787	14,98
7.	BuruhTani	3.769	14,91
8.	Pensiunan	801	3,17
9.	Pemulung	2	0,01
Jumlah		24.093	100,00

**Sumber: Monografi Kelurahan Sumpersari 2000**

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk yang paling dominan adalah disektor swasta yaitu sejumlah 7.676 orang (30,36%) disusul dengan mata pencaharian sebagai tani sebanyak 4.546 orang (17,98%). dan terakhir adalah sebagai pemulung yaitu 2 orang (0,01%). Dengan demikian di kelurahan Sumpersari penduduknya mempunyai pekerjaan dan pendapatan tetap, sehingga penduduk kelurahan Sumpersari dapat dikatakan penduduk dan lingkungan yang cukup maju.

### **3.3 SARANA SOSIAL DAN EKONOMI**

Kelurahan Sumpersari merupakan daerah strategis terutama bagi pelajar dan mahasiswa karena selain dekat dengan tempat studi, di daerah ini juga terdapat berbagai fasilitas kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan pelajar. Adapun sarana tersebut sebagai berikut:

#### **3.3.1 Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Kelurahan Sumpersari sendiri mempunyai sarana yang sudah memadai baik itu pendidikan formal maupun non formal.

### a. Bidang Pendidikan Formal

Secara umum dapat dikatakan bahwa bidang pendidikan formal yang ada di Kelurahan Sumbersari sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, karena sudah ada sekolah mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Baik negeri maupun swasta. Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Sumbersari adalah:

**Tabel 5. Sarana Pendidikan Formal**

No	Sarana	Frekuensi	%
1.	Perguruan Tinggi	5	25,00
2.	S M A	6	30,00
3.	S M P	1	5,00
4.	S D	7	35,00
5.	Kelompok Bermain	1	5,00
Jumlah		20	100.00

**Sumber: Monografi Kelurahan Sumbersari 2000**

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa di Kelurahan Sumbersari kelompok bermain ada 1 buah, TK 3 buah, SD 7 buah, SMTP 1 buah, SMTA 6 buah dan Perguruan Tinggi sebanyak 5 buah. Sehingga total keseluruhan jumlah sarana pendidikan formal adalah 23 buah.

Dimana terdapat jumlah yang paling banyak adalah SD 7 buah (30,43 %), disusul SMTA 6 buah (26,09 %) dan urutan ketiga Perguruan Tinggi sebanyak 5 buah (21,74 %).

### b. Bidang Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal terdiri dari kursus-kursus keterampilan serta pendidikan lain. Di Kelurahan Sumbersari juga terdapat pendidikan non formal yang menunjang pendidikan formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Sarana Pendidikan Non Formal

No	Sarana	Frekuensi	%
1.	Kursus Bengkel	3	9,38
2.	Kursus Radio	2	6,25
3.	Kursus Menjahit	7	18,75
4.	Kursus Salon Kecantikan	4	12,50
5.	Kursus Bahasa Asing	3	9,38
6.	Kursus Komputer	6	21,88
7.	Kursus Mengetik	2	6,25
8.	Kursus Akutansi	2	6,25
9.	Pondok Pesantren	1	3,13
10.	Madrasah	1	3,13
11.	S L B	1	3,13
Jumlah		32	100,00

Sumber: Monografi Kelurahan Sumpersari 2000

Dari tabel tersebut diatas kursus komputer merupakan sarana pendidikan non formal yang terbanyak yaitu 6 buah (21,88 %) disusul kursus menjahit 6 buah (18,75 %).

Dengan tersedianya berbagai macam fasilitas sebagai penunjang dibidang pendidikan, maka para mahasiswa dan pelajar yang tinggal dikawasan ini segala kebutuhannya bisa terpenuhi dengan mudah. Sehingga dengan adanya pemenuhan dibidang pendidikan dapat dijadikan salah satu faktor bagi mereka untuk tinggal di wilayah ini. Dan juga di lingkungan kampus universitas jember ini untuk mendapatkan berbagai macam informasi baik itu dalam maupun luar negeri mudah sekali karena di wilayah ini telah banyak warung atau kios internet dengan berbagai macam fasilitasnya.

### 3.3.2 Ekonomi

Dalam pemenuhan di bidang ekonomi ini adalah menyangkut kebutuhan hidup seseorang tiap harinya. Untuk mempermudah dalam pemenuhan sehari-hari

penduduk maka di Kelurahan Sumpersari cukup banyak terdapat sarana kegiatan pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7. Sarana Pemasaran**

No	Sarana	Frekuensi	%
1.	Pasar	2	0,93
2.	Toko	81	37,50
3.	Warung	79	36,57
4.	Kaki Lima	54	25,00
Jumlah		216	100,00

**Sumber: Monografi Kelurahan Sumpersari 2000**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa segala jenis pemasaran untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan yang lainnya dapat ditemukan di kelurahan Sumpersari salah satunya adalah jumlah toko sebanyak 81 buah (37,50%).

Dan yang menjadi sentral dari kehidupan ekonomi di kelurahan Sumpersari adalah lingkungan kampus Universitas Jember, maka di wilayah ini banyak terdapat berbagai macam bentuk bisnis dan pemasaran baik itu untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan kampus atau sekolah, hal itu disebabkan karena lingkungan kampus Universitas Jember ini terdapat banyak mahasiswa pendatang yang menetap baik itu kost ataupun kontrak

Selain hal tersebut di atas di daerah sekitar kampus juga banyak terdapat kios dan warung makan. Penyebabnya adalah banyaknya mahasiswa pendatang yang tinggal disekitar kampus. Sehingga dengan adanya warung makan yang jumlahnya cukup banyak maka para pendatang yang umumnya mahasiswa tidak kesulitan memenuhi kebutuhan makannya, apalagi warung makan tersebut berada di tepi jalan yang harganya relatif murah. Dan juga sekarang banyak ditemukan tempat-tempat yang biasa dipergunakan oleh mahasiswa pendatang maupun mahasiswa asli Jember untuk berkumpul (nongkrong/cangkruk) seperti café-café lesehan atau warung gaul disekitar kampus Universitas Jember.

### 3.3.3 Komunikasi dan Transportasi

Pada umumnya penduduk kelurahan Sumbersari telah memiliki pesawat televisi dan pesawat telepon sendiri, demikian pula dalam kost mahasiswa televisi dan telepon selalu tersedia sebagai fasilitas. Sedangkan untuk sarana komunikasi lainnya di wilayah tersebut terdapat warung pos dan telekomunikasi (warpostel) yang jumlahnya cukup memadai sehingga dengan adanya hal tersebut penduduk kelurahan Sumbersari yang ingin menggunakan jasa Perum Telkom dan Perum Pos dan Giro bisa terpenuhi dengan mudah. Selain itu di wilayah kelurahan Sumbersari juga terdapat telepon umum yang jumlahnya cukup banyak dan tempat pemasangannya cukup strategis. Dan juga sekarang ada alat komunikasi baru yaitu internet yang banyak di gemari oleh mahasiswa, karena dengan adanya internet tersebut mereka dapat berkomunikasi jarak jauh maupun dekat dan juga dalam maupun luar negeri, dan juga dengan internet kita bisa mengetahui informasi terhangat diberbagai bidang baik dalam maupun luar negeri. Selain itu untuk menggunakan jasa internet tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal dan juga terjangkau oleh mahasiswa.

Sedangkan transportasi yang di kelurahan Sumbersari untuk menghubungkan dengan wilayah lain menggunakan transportasi darat, dan juga transportasi tersebut ada berbagai macam jenisnya bisa menggunakan angkutan kota (line), bis kota, becak, ojek motor dan juga bisa menggunakan taksi.

Dengan demikian Kelurahan Sumbersari untuk sarana komunikasi dan transportasi sangat memadai sehingga wilayah ini banyak disenangi oleh semua kalangan khususnya mahasiswa karena dengan demikian segala macam kegiatan akan berjalan lancar dengan adanya fasilitas tersebut.

### 3.3.4 Sarana Tempat Peribadahan

Sarana yang lebih penting bagi penduduk Kelurahan Sumbersari adalah tempat ibadah, karena sarana ini merupakan sarana yang berhubungan dengan keyakinan dan prinsip penduduk. Dan juga keberadaan sarana ibadah ini bertujuan untuk lebih mendekatkan hubungan antar manusia dengan sang pencipta dan hubungan manusia dengan manusia, apalagi dengan keadaan penduduk Kelurahan Sumbersari yang mempunyai agama dan keyakinan yang berbeda-beda meskipun

agama islam mayoritas di wilayah ini. Dengan adanya hal itu dapat penulis jelaskan tentang keberadaan sarana tempat peribadahan di Kelurahan Summersari.

Penduduk kelurahan Summersari mayoritas beragama islam maka dengan itu tempat beribadah untuk yang beragama islam banyak sekali, yaitu mempunyai 24 masjid dan 67 mushola. Tetapi meskipun penduduk beragama islam sebagai mayoritas tetapi mereka selalu menghargai penduduk yang beragama selain islam, dengan adanya hal itu kerukunan antar umat beragama di kelurahan Summersari selalu terpelihara. Itu dibuktikan dengan adanya tempat peribadahan agama lain yaitu gereja tempat beribadah agama kristen meskipun hanya berdiri satu gereja.

### **3.4 GAMBARAN TENTANG MAHASISWA**

Gambaran tentang mahasiswa ini meliputi mahasiswa Universitas Jember yang bertempat tinggal di kelurahan Summersari dan mahasiswa swasta yang bertempat tinggal di lingkungan kampus Universitas Jember, untuk lebih jelasnya maka penulis jelaskan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Gambaran Tentang Mahasiswa Universitas Jember**

Untuk memperoleh gambaran tentang mahasiswa Universitas Jember, maka berikut ini akan diuraikan mengenai jumlah mahasiswa beserta tempat studi mereka.

**Tabel 8. Jumlah Mahasiswa Universitas Jember**

No	Fakultas	Frekuensi	%
1.	Hukum	1.250	8,94
2.	FISIP	2.128	15,22
3.	Pertanian	1.216	8,70
4.	Ekonomi	4.012	28,70
5.	FKIP	2.164	15,48
6.	Sastra	1.110	7,94
7.	Teknologi Pertanian	638	4,56
8.	F K G	700	5,00
9.	FMIPA	430	3,10
10.	PSPD	68	0,50
11.	D III Tehnik	259	1,85
Jumlah		13.974	100,00

**Sumber: Rekapitulasi Universitas Jember Tahun 2000-2001**

Berdasarkan tabel di atas maka Fakultas Ekonomi merupakan fakultas yang paling banyak mahasiswanya yaitu berjumlah 4.012 mahasiswa (28,71%), hal itu dapat penulis jelaskan karena selain jurusan di Fakultas Ekonomi banyak juga peminat yang masuk ke fakultas ini banyak sekali. Di urutan kedua mahasiswa paling Banyak adalah FKIP yaitu berjumlah 2.164 mahasiswa (15,48%). dan di urutan terakhir adalah mahasiswa PSPD yang berjumlah 68 mahasiswa (0,50%), PSPD merupakan program studi yang sangat baru di Universitas Jember dan ujian masuknyapun masih lokal Untuk daerah Jember saja, sehingga mahasiswanya dibatasi. Tetapi PSPD ini peminatnya banyak sekali tidak hanya dari Jember saja tetapi dari luar Jemberpun banyak juga.

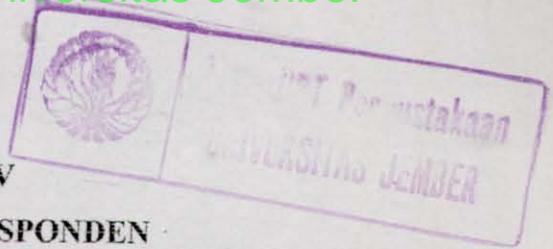
Dalam hal jumlah mahasiswa Universitas Jember yang bertempat tinggal di kelurahan Summersasari baik itu yang kost atau kontrak maupun rumah sendiri dalam artian asli Jember, penulis mengalami kesulitan untuk mendatanya karena dari semua R.T yang berada di kelurahan Summersari tidak mempunyai data khusus untuk itu dan juga hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran dari

mahasiswa yang kost ataupun kontrak untuk melapor kepada R.T yang bersangkutan. Tetapi penulis dapat menjelaskan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa Universitas Jember yang pendatang bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari baik itu kost ataupun kontrak, alasan mereka tinggal di wilayah tersebut karena dekat dengan kampus dan segala macam fasilitas yang berhubungan dengan kuliah tersedia. Dan juga di lingkungan kampus ini memang hampir seluruhnya adalah daerah kost ataupun kontrakan.

#### **3.4.2 Gambaran Tentang Mahasiswa Swasta**

Mahasiswa swasta ini meliputi mahasiswa Universitas Muhammadiyah, Universitas Muhammad Seruji, STIE Mandala dan IKIP PGRI, yang bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari. Dan untuk mengetahui jumlah mahasiswa masing-masing perguruan tinggi swasta yang bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari tersebut, penulis mengalami kesulitan juga karena hal ini sama masalahnya dengan gambaran tentang mahasiswa Universitas Jember yang bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari. Tetapi penulis dapat menjelaskan pula bahwa mahasiswa swasta yang bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari banyak sekali, itu disebabkan karena jarak antara keempat perguruan tinggi swasta tersebut berdekatan dengan kampus Universitas Jember dan juga jarak antara masing-masing perguruan tinggi swasta tersebut berdekatan pula.

Dari keterangan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara mahasiswa Universitas Jember dengan mahasiswa keempat perguruan tinggi swasta yang meliputi Universitas Muhammadiyah, Universitas Muhammad Seruji, STIE Mandala dan IKIP PGRI, terjadi suatu interaksi dalam suatu wilayah yaitu di kelurahan Sumbersari. Penulis mengatakan demikian karena kelurahan Sumbersari ini arealnya luas sekali dan tempatnya berhubungan dengan keempat perguruan tinggi swasta tersebut dalam artian lokasinya berdekatan. Dan segala macam fasilitas yang sifatnya berhubungan dengan kampus maupun luar kampus di kelurahan Sumbersari.



## BAB IV

### IDENTITAS RESPONDEN

Penyalahgunaan narkotika merupakan masalah sosial yang selalu menarik untuk diungkapkan. Dikatakan menarik karena sampai saat ini penyalahgunaan narkotika merupakan masalah serius di dalam pembangunan bangsa dan negara, dimana pada umumnya yang menjadi korban adalah generasi penerus bangsa dalam hal ini adalah mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sebelum penulis mengungkapkan bagaimana proses penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari, terlebih dahulu penulis akan meninjau identitas responden itu sendiri yang meliputi umur, agama, tempat tinggal dan urutan responden dalam keluarga.

#### 4.1 Umur Responden

Umur responden rata-rata adalah 20 sampai dengan 23 tahun, hal itu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Umur Responden**

No	Umur	Frekuensi	%
1.	20	2	10,00
2.	21	7	35,00
3.	22	7	35,00
4.	23	4	20,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Primer tahun 2001

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa responden yang terbanyak menyalahgunakan narkotika adalah responden yang berusia 22 tahun sebanyak 7 responden (35,00%) dan responden yang berusia 21 tahun juga sebanyak 7 responden (35,00%), sedangkan responden yang berusia 23 tahun sebanyak 4 responden (20,00%) dan terakhir responden yang berusia 20 tahun sebanyak 2 responden (10,00%). Berdasarkan komposisi demikian, maka dapat dikatakan

bahwa mahasiswa yang menyalahgunakan narkoba rata-rata berumur 20 sampai dengan 23 tahun.

Masalah yang dihadapi pada mahasiswa sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalahnya menurut cara yang mereka yakini, mengakibatkan banyak mahasiswa akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Pada saat-saat seperti ini mahasiswa masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua meskipun mereka dituntut untuk belajar mandiri, karena orang tua merupakan salah satu pegangan mahasiswa ketika mereka menghadapi kehidupan di luar rumah. Dengan demikian kemungkinan mahasiswa terjerumus ke hal-hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba dapat dihindari

#### 4.2 Agama Responden

Responden sebagian besar beragama Islam, tetapi ada juga yang beragama Kristen dan Katolik. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Agama Responden**

No	Agama	Frekuensi	%
1.	Islam	16	80,00
2.	Kristen	3	15,00
3.	Katolik	1	5,00
Jumlah		20	100,00

**Sumber: Data Primer tahun 2001**

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa hampir seluruh responden bergama Islam, yaitu sebanyak 16 responden (80,00%) dan beragama Kristen dan Katolik masing-masing berjumlah 3 (15,00%) dan 1 responden (5,00%). Agama merupakan bagian yang cukup penting dalam perkembangan jiwa mahasiswa. Agama dapat mengendalikan tingkah laku mahasiswa sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Tidak tertanamnya nilai-nilai agama yang kuat di dalam diri

mahasiswa seringkali dituding oleh masyarakat sebagai penyebab meningkatnya penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa.

Mahasiswa yang komitmen agamanya kurang/lemah, mempunyai resiko lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba dibanding dengan mahasiswa yang komitmen agamanya kuat. Kehidupan beragama dalam keluarga dan ketaatan menjalankan ibadah sering dikaitkan dengan penyalahgunaan narkoba. Pendidikan agama sejak dini akan memperkuat komitmen agama bila seseorang kelak memasuki masa sebagai mahasiswa, sehingga resiko penyalahgunaan narkoba dapat diperkecil

#### **4.3 Tempat Tinggal Responden**

Semua responden yaitu sebanyak 20 responden (100%) bertempat tinggal di kelurahan Sumpalsari, dari semua responden tersebut ada yang asli Jember dan ada juga yang pendatang sehingga mereka ada yang tinggal di rumah sendiri bersama orang tuanya dan ada juga yang kost ataupun kontrak. Kelurahan Sumpalsari merupakan daerah perkotaan karena letaknya di tengah-tengah kota Jember dan juga daerah strategis karena dilewati oleh semua sarana transportasi umum darat sehingga memudahkan masyarakat sekitarnya khususnya mahasiswa untuk bepergian ke mana-mana. Juga sarana lain khususnya yang berhubungan dengan kampus atau perkuliahan cukup memadai seperti: rental komputer, foto copy, tempat kursus bahasa asing, warun-warung internet dan lain sebagainya. Tetapi sarana hiburan di kelurahan Sumpalsari ini kurang memadai walaupun ada masyarakat khususnya mahasiswa sudah merasa bosan.

Dengan adanya hal tersebut diatas bagi mahasiswa pendatang yang rata-rata berasal dari kota besar seperti Surabaya, Bandung, Jakarta, Semarang, Bali maupun Yogyakarta dihadapkan pada suasana dan keadaan yang bagi mereka bisa dianggap sepi dan membosankan karena sudah terbiasa oleh suasana kota besar yang mempunyai sarana dan fasilitas hiburan yang lengkap. Dengan begitu mereka cenderung melakukan pelampiasan lain dengan melakukan kebiasaan buruk yang sering dilakukan di daerah asalnya salah satunya adalah menyalahgunakan narkoba dan itu memberi dampak kepada lingkungan sekitarnya termasuk kepada mahasiswa yang asli bertempat tinggal di lingkungan

tersebut. Selain adanya fenomena tersebut peredaran narkotika di kelurahan Sumbersari juga merupakan mendukung adanya proses penyalahgunaan narkotika oleh mahasiswa di lingkungan tersebut, bahkan untuk mendapatkan narkotika tersebut mudah sekali karena peredaran narkotika di kelurahan Sumbersari ini dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri dan bisa dikatakan yang menjual adalah teman sendiri yaitu mahasiswa yang berprofesi sebagai penjual atau sebagai bandar.

#### 4.4 Jumlah Saudara Dan Urutan Responden Dalam Keluarga

Berdasarkan status responden dalam keluarga, maka yang akan dilihat lebih dahulu adalah jumlah saudara dalam keluarga responden, kemudian urutan ke berapa status responden dalam keluarga. Dari data yang diperoleh, jumlah saudara responden terdiri atas tunggal (tidak punya saudara), 1-2 orang, 3-4 orang dan 5-6 orang, kecuali tunggal, dalam jumlah saudara ini responden tidak termasuk didalamnya. Untuk urutan responden dalam keluarga terdiri atas anak tunggal, sulung, bungsu dan bukan anak sulung atau bungsu tetapi sebagai anak kedua, ketiga dan seterusnya. Data jumlah saudara responden dalam keluarga dapat diperlihatkan dalam tabel berikut:

**Tabel 11. Jumlah Saudara Responden Dalam Keluarga**

No	Jumlah Saudara (orang)	Frekuensi	%
1.	Tunggal (Tidak punya saudara)	2	10,00
2.	1-2	6	30,00
3.	3-4	8	40,00
4.	5-6	4	20,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Primer tahun 2001

Sedangkan urutan responden dalam keluarga dapat diperlihatkan dalam tabel berikut:

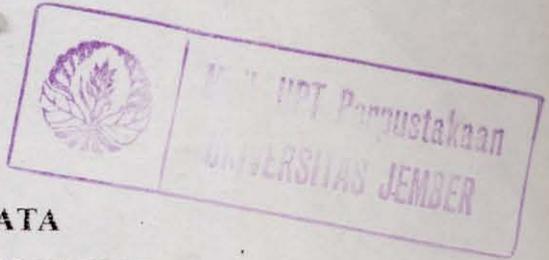
**Tabel 12. Urutan Responden Dalam Keluarga**

No	Urutan Dalam Keluarga	Frekuensi	%
1.	Anak Tunggal	2	10,00
2.	Anak Sulung	5	25,00
3.	Anak Bungsu	7	35,00
4.	Anak ke 2	3	15,00
5.	Anak ke 3	3	15,00
Jumlah		20	100,00

**Sumber: Data Primer tahun 2001**

Tabel 14 menjelaskan bahwa jumlah saudara yang paling banyak dimiliki oleh responden antara 3-4 orang. Sebanyak 8 responden (40,00%) mempunyai 3-4 orang saudara, 6 responden (30,00%) mempunyai 1-2 orang saudara, 4 responden (20,00%) mempunyai 5-6 orang saudara dan 2 responden (10,00%) tidak mempunyai saudara (tunggal). Sedangkan untuk urutan responden dalam keluarga berdasarkan tabel 15 di atas adalah sebagai berikut: responden terbanyak adalah sebagai anak bungsu di dalam keluarga, yaitu 7 responden (35,00%), 5 responden (25,00%) anak sulung, 3 responden (15,00%) anak kedua, 3 responden (15,00%) anak ketiga dan 2 responden (10,00%) anak tunggal.

Sebagian besar perkembangan anak bergantung pada interaksi dengan saudara-saudaranya. Semua anggota keluarga sering memaksakan pola-pola perilaku tertentu kepada anggota keluarga yang lain pada saat mereka berinteraksi, untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan cara inilah posisi dalam keluarga memberi cap yang tidak dapat di hapuskan pada gaya hidup seseorang. Posisi urutan dan jumlah saudara dalam keluarga dapat menjadi faktor yang kuat dalam menentukan jenis penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang harus dilakukan oleh individu sepanjang hidupnya.



**BAB V**  
**ANALISA DATA**  
**PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA**  
**PADA MAHASISWA**

Penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa merupakan masalah yang serius karena hal itu menunjukkan bahwa kapasitas mahasiswa akan berubah dimata masyarakat, yang pada awalnya mahasiswa dijadikan panutan oleh masyarakat tetapi kenyataannya mereka menjadi sampah dimata masyarakat. Dan yang lebih menyedihkan adalah mahasiswa bukan hanya sekedar sebagai pemakai narkotika tetapi mereka juga sebagai pengedar atau penjual narkotika illegal, hal tersebut bukan hanya disebut sebagai perilaku menyimpang pada mahasiswa tetapi sifatnya sudah menjadi kriminal karena yang dirugikan bukan hanya dirinya sendiri tetapi jangkauannya pada masyarakat luas.

Dan fenomena tersebut terjadi pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari. Untuk mengetahui penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari, penulis menetapkan dua indikator yaitu identifikasi mahasiswa dan proses penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa.

### **5.1 IDENTIFIKASI MAHASISWA**

Identifikasi mahasiswa dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui status mereka yaitu sebagai mahasiswa Universitas Jember atau sebagai mahasiswa swasta dan juga penulis menghubungkan dengan orang tua mahasiswa yang meliputi agama dan pekerjaan orang tua.

#### **5.1.1 Status Mahasiswa**

Status mahasiswa ini maksudnya adalah responden menjalani kuliah di Universitas Jember atau di perguruan tinggi swasta, dalam hal ini penulis menetapkan bahwa responden diambil dari seluruh mahasiswa yang menyalahgunakan narkotika baik itu mahasiswa Universitas Jember maupun perguruan tinggi swasta yang bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari, yaitu sebanyak 20 responden (100%).

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh, maka penulis mengklasifikasikan status responden menjadi mahasiswa Universitas Jember, STIE Mandala, Universitas Muhammadiyah, Universitas Muhammad Seruji dan IKIP PGRI, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 13. Status Mahasiswa**

No	Status Mahasiswa	Frekuensi	%
1.	Universitas Jember	11	55,00
2.	Universitas Muhammadiyah	4	20,00
3.	STIE Mandala	3	15,00
4.	Universitas Moehammad Seruji	1	5,00
5.	IKIP PGRI	1	5,00
Jumlah		20	100,00

**Sumber: Data Primer tahun 2001**

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang kuliah di Universitas Jember Paling banyak menyalahgunakan narkotika yaitu sebanyak 11 responden (55,00%), di urutan kedua dan ketiga ialah responden yang kuliah di Universitas Muhammadiyah dan STIE Mandala sebanyak 4 (20,00%) dan 3 responden (15,00%), sedangkan sisanya masing-masing 1 responden (5,00%) berasal dari mahasiswa Universitas Muhammad Seruji dan IKIP PGRI.

Dengan demikian penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari bukan hal yang aneh lagi, karena hampir setiap perguruan tinggi baik Universitas Jember maupun perguruan tinggi swasta mahasiswanya banyak yang menyalahgunakan narkotika. Dan juga seiring dengan penyalahgunaan narkotika semakin marak, maka peredaran narkotika secara illegal di kelurahan Sumbersari semakin marak juga, dan berdasarkan pengakuan dari seluruh responden bahwa yang menjadi penjual narkotika (bandar) di kelurahan Sumbersari adalah dari kalangan mahasiswa juga.

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa status mahasiswa tersebut meliputi:

1. Mahasiswa Universitas Jember; adalah mahasiswa yang kuliah di Universitas yang menyalahgunakan narkoba dan bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari, dan mereka yang jumlahnya paling banyak yaitu 11 responden (55,00%) dari 20 responden (100,00%) yang penulis tetapkan.
2. Mahasiswa Swasta; adalah mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi swasta (Universitas Muhammadiyah, STIE Mandala, Universitas Muhammad Seruji dan IKIP PGRI) yang menyalahgunakan narkoba dan bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari.

### 5.1.2 Orang Tua Mahasiswa

Penulis menghubungkan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari dengan orang tua mahasiswa yang meliputi:

#### 1. Pekerjaan Orang Tua

Responden yang menyalahgunakan narkoba di kelurahan Sumbersari semuanya berasal dari golongan kelas menengah ke atas. Pekerjaan orang tua responden diantaranya adalah pegawai negeri, pegawai swasta dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14. Pekerjaan Orang Tua Responden**

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Pegawai Swasta	10	50,00
2.	Pegawai Negeri	5	25,00
3.	Wiraswasta	5	25,00
Jumlah		20	100,00

**Sumber: Data Primer tahun 2001**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, orang tua responden sebagian besar sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 10 responden (50,00%) dengan pendapatan perbulan Rp 4.000.000, 5 responden (25,00%) orang tuanya bekerja sebagai pegawai negeri dengan pendapatan perbulan Rp 2.000.000, dan 5

responden (25,00%) orang tuanya bekerja dibidang wiraswasta dengan pendapatan perbulan Rp 6.000.000. Keluarga responden mempunyai status sosioekonomis yang tinggi, oleh karenanya gaya hidup yang dikembangkan responden adalah gaya hidup mewah.

Dari seluruh responden menjawab bahwa komunikasi mereka dengan orang tua jarang sekali, dan juga untuk masalah materi mereka memang tidak kekurangan tetapi mereka kehilangan kasih sayang dari orang tua, sedangkan yang mereka butuhkan adalah dorongan dan dukungan moral dari orang tua sehingga mereka tidak kehilangan pegangan dan tujuan hidup.

Dari keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang status sosioekonomis keluarganya tinggi mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan minatnya dibandingkan dengan mahasiswa yang status sosioekonomisnya rendah. Mereka ingin menunjukan pada orang lain bahwa mereka mempunyai status sosioekonomis yang lebih tinggi daripada teman-temannya yang sama-sama mahasiswa. Banyak penyalahgunaan narkotika dilakukan oleh para mahasiswa yang berasal dari keluarga-keluarga golongan "papan atas". Mereka menggunakan narkotika untuk kesenangan, hura-hura dan mabuk-mabukan karena sarana dan peluang untuk itu memang tersedia.

Para orang tua yang mempunyai status sosioekonomis tinggi kebanyakan adalah para orang tua yang rata-rata gila kerja, sehingga dengan hal tersebut mereka sering melupakan hal-hal yang berhubungan dengan keluarga khususnya terhadap anaknya mereka kurang memberikan perhatian atau belaian kasih sayang yang ada hanya belaian materi semata, akibatnya seorang anak akan mencari perhatian pada orang lain atau pada temannya, dengan itu juga anak menjadi kehilangan pegangan dan mereka melakukan hal-hal yang negatif termasuk penyalahgunaan narkotika.

## **2. Agama Orang Tua**

Orang tua responden yang paling banyak adalah yang beragama islam yaitu sebanyak 16 responden (80,00%) dan yang beragama kristen serta katolik masing-masing 3 (15,00%) dan 1 responden (5,00%). Hal itu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15. Agama Orang Tua Responden**

No	Agama	Frekuensi	%
1.	Islam	16	80,00
2.	Kristen	3	15,00
3.	Katolik	1	5,00
Jumlah		20	100,00

**Sumber: Data Primer tahun 2001**

Dari 20 responden (100,00%) seluruhnya mengatakan bahwa kehidupan beragama yang diterapkan oleh orang tuanya dalam keluarga sangat kurang sehingga hal itu menyebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang norma-norma agama dan bagaimana bersikap yang sesuai dengan aturan agama yang mereka anut. Jadi dengan kata lain mereka menganggap bahwa agama hanyalah suatu simbol belaka bahwa mereka mempunyai agama. Dan juga mereka merasa bahwa kondisi mereka sekarang dalam artian menyalahgunakan narkotika adalah karena mereka tidak mempunyai pertahanan yang kuat untuk tidak memakai narkotika. Karena gangguan dan bujukan untuk memakai narkotika kuat sekali dalam diri mereka, apalagi apabila mereka mendapatkan masalah penyelesaiannya pasti melalui narkotika.

Dari keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keberadaan orang tua dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting terhadap kehidupan beragama dalam sebuah keluarga. Maksud dari hal itu adalah bagaimana orang tua menerapkan komitmen agama terhadap anaknya selain terhadap dirinya sendiri dan juga seorang anak akan meniru secara langsung terhadap orang tuanya bagaimana orang tuanya menjalankan komitmen agamanya. Jadi apabila orang tua tidak bisa mendidik atau tidak bisa memberi contoh terhadap anaknya maka seorang anak akan kehilangan pegangan baik terhadap terhadap orang tuanya maupun terhadap komitmen agamanya. Dengan adanya itu maka seorang anak akan melakukan hal-hal yang lepas dari kendali agama salah satunya adalah menyalahgunakan narkotika. Dan agama hanya menjadi simbol belaka bagi mereka.

## 5.2 PROSES PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA MAHASISWA

Proses penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di kelurahan Sumber Sari ini meliputi beberapa item yaitu sebagai berikut:

### 5.2.1 Awal Menyalahgunakan Narkotika

Masing-masing responden menyalahgunakan narkotika pertama kali dalam masa yang berbeda-beda. Ada yang di SMP, SMA atau semenjak masuk Perguruan Tinggi. Tabel ini akan memberikan gambaran tentang sejak kapan responden menyalahgunakan narkotika.

**Tabel 16. Awal Responden Menyalahgunakan Narkotika**

N0	Awal Menyalahgunakan	Frekuensi	%
1.	Sejak SMA	13	65,00
2.	Sejak SMP	5	25,00
3.	Masuk Perguruan Tinggi	2	10,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Primer tahun 2001

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang menyalahgunakan narkotika sejak SMA adalah paling banyak yaitu sebanyak 13 responden (65%) dan sampai sekarang telah menyalahgunakan narkotika kurang lebih 150 kali, responden yang menyalahgunakan narkotika sejak SMP sebanyak 5 responden (25%) dan sampai sekarang telah menyalahgunakan narkotika kurang lebih sebanyak 100 kali, yang terakhir 2 responden (10%) menyalahgunakan narkotika semenjak memasuki Perguruan Tinggi dan telah menyalahgunakan narkotika kurang lebih 40 kali. Dengan demikian pada umumnya responden mulai menyalahgunakan narkotika sejak masih duduk di bangku SMA, di mana pada saat itu responden sedang dalam tahap pencarian jati diri dengan banyak mencoba dan banyak ingin tahu segala hal, tetapi apabila hal itu mengarah kepada yang negatif maka akan terjadi yang negatif pula salah satu contoh adalah penyalahgunaan narkotika. Begitupun juga yang terjadi pada seluruh responden, mereka mengatakan bahwa pada masa pencarian jati diri, banyak pengaruh

negatifnya daripada positifnya dan mereka tidak mempunyai pertahanan yang kuat untuk menolak pengaruh negatif tersebut sehingga mereka terjerumus dan mengenal apa yang dinamakan penyalahgunaan narkotika.

Dari keterangan di atas menulis dapat menyimpulkan bahwa pada masa itu atau pada masa seseorang menginjak jenjang SMA, maka pada saat itu pula mereka menjadi remaja dimana pada masa ini seseorang akan cepat terpengaruh oleh sesuatu yang berasal dari luar dirinya, baik itu hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif. Kecenderungan yang ada pada saat ini bahwa apabila seseorang memasuki masa remaja mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dikarenakan pengaruh dari lingkungan luar rumah dan juga kurang kuatnya nilai-nilai moral dan agama yang ditanamkan orang tua kedalam diri mereka. Tetapi dilain pihak mereka juga mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, tetapi kadang-kadang hal itu dapat menjadi suatu polemik bagi mereka apabila mereka tidak dapat memenuhi tanggung jawab yang telah dibebankan pada mereka, maka keputusan akan muncul dan kerap kali mereka mencari jalan pintas untuk mengatasi masalah tersebut.

### 5.2.2 Sebab-Sebab Menyalahgunakan Narkotika

Faktor-faktor yang mendorong responden untuk menyalahgunakan narkotika bermacam-macam. Biasanya disebabkan oleh pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, penulis mengklasifikasikan sebab-sebab responden menyalahgunakan narkotika ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 17. Sebab Responden Menyalahgunakan Narkotika**

No	Faktor Penyebab	Frekuensi	%
1.	Ingin tahu dan coba-coba	10	50,00
2.	Ada masalah	7	35,00
3.	Mengikuti mode	3	15,00
Jumlah		20	100,00

Sumber: Data Primer tahun 2001

Tabel di atas menjelaskan bahwa faktor terbesar yang mendorong responden untuk menyalahgunakan narkotika adalah karena rasa ingin tahu dan coba-coba, yaitu sebanyak 10 responden. Responden yang menyalahgunakan narkotika sebagai pelampiasan karena ada masalah sebanyak 7 responden, dan responden yang menyalahgunakan narkotika hanya untuk mode saja sebanyak 3 responden.

Responden yang menyalahgunakan narkotika dengan alasan ingin tahu dan coba-coba lebih disebabkan karena pengaruh teman sebaya. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan narkotika pada diri seseorang. Perkenalan pertama narkotika justru datangnya dari teman sebaya. Pengaruh teman sebaya ini dapat menciptakan keterikatan dan kebersamaan, sehingga yang bersangkutan sukar melepaskan diri. Pengaruh teman sebaya ini tidak hanya pada saat perkenalan pertama dengan narkotika, melainkan juga menyebabkan seseorang tetap menyalahgunakan narkotika dan yang menyebabkan kekambuhan.

Narkotika juga merupakan sarana pelampiasan bagi mahasiswa yang ingin lari dari masalah yang sedang dihadapinya. Dalam hal ini masalah yang dihadapi responden adalah masalah yang berkaitan dengan keadaan keluarga mereka. Masalah tersebut adalah dimana orang tua dengan anaknya kurang bahkan tidak pernah ada komunikasi, itu disebabkan karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dengan keluarga khususnya anak-anak, dengan kurangnya komunikasi tersebut maka anak akan kehilangan pegangan dan lepas kendali yang terjadi adalah mereka sebagai anak tidak mengambil pusing, mereka menjadikan narkotika sebagai pelampiasan.

Responden yang menyalahgunakan narkotika hanya sekedar mengikuti trend mode saja, karena mereka takut jika dibilang ketinggalan jaman oleh teman-temannya dan juga mereka ingin menunjukkan rasa kebanggaan sebagai anak muda. Pertama-tama mereka mencoba hanya karena iseng, kemudian mulai memakainya secara teratur karena mulai merasa mendapat manfaat tertentu dari penggunaan narkotika tersebut akhirnya menimbulkan ketergantungan.

Kesimpulan yang bisa diambil penulis dari penjelasan tersebut adalah bahwa penyalahgunaan narkotika yang dilakukan mahasiswa di kelurahan Sumbersari merupakan suatu proses di mana mahasiswa yang tidak mempunyai moral yang kuat dan sering mempunyai masalah baik dari dalam ataupun luar dirinya lebih mudah terjerumus pada hal yang negatif.

Dan proses penyalahgunaan narkotika itu sendiri pertama kali hanya ingin mencoba dan selanjutnya karena mereka merasa nyaman dengan hal itu, maka setiap ada masalah larinya pasti dengan menyalahgunakan narkotika dan pada akhirnya mereka merasa ada yang hilang kalau tidak menggunakan narkotika.

### **5.2.3 Asal Perolehan Narkotika**

Ada beberapa cara responden untuk memperoleh narkotika. Ada yang melalui teman, saudara atau dari bandar langsung. Berdasarkan data yang di peroleh penulis di lapangan, semua responden (100%) pertama kali memperoleh narkotika dari teman-teman mereka sendiri. Mereka pertama kali diberi karena pada waktu itu masih tahap mencoba, tetapi selanjutnya mereka harus membeli dan mereka lebih suka membeli pada bandar langsung dibanding melalui perantara karena harganya lebih murah, untuk 1x pemakaian narkotika jenis ganja biaya yang di keluarkan Rp. 20.000, untuk 1x pemakaian narkotika jenis putauw biaya yang di keluarkan Rp. 150.000 dan biaya di keluarkan Rp. 50.000 untuk jenis narkotika morfine dan cocaine. Ada fenomena yang menarik sekaligus memperhatikan dari pengakuan semua responden yang menyalahgunakan narkotika di kelurahan Sumbersari bahwa mereka membeli narkotika dari bandar yang juga sekaligus temannya dan juga sebagai mahasiswa.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh teman dalam proses penyalahgunaan narkotika sangat kuat karena mereka adalah orang yang paling dekat sehingga mereka melakukan hal apapun bersama baik itu yang negatif maupun yang positif, tetapi yang membahayakan adalah yang negatif salah satunya menyalahgunakan narkotika, pertama kali mereka diajak untuk memakai narkotika secara gratis sampai mereka ketagihan tetapi selanjutnya mereka harus membeli.

Komunitas atau lingkungan pergaulan mahasiswa yang salah adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan mereka menyalahgunakan narkotika, karena lingkungan tersebut merupakan kumpulan dari mahasiswa yang berperilaku menyimpang atau yang bermasalah dan juga mereka sering memberikan pengaruh kepada mahasiswa lain untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan mereka yaitu menyalahgunakan narkotika baik itu sebagai pelampiasan atau sebagai senang-senang atau juga sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan mereka.

#### 5.2.4 Jenis Narkotika Yang Disalahgunakan

Ada beberapa jenis narkotika yang disalahgunakan oleh responden, diantaranya adalah putaw/heroin, cocain, ganja dan morfin. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 18. Jenis Narkotika Yang Disalahgunakan Responden**

No	Jenis Narkotika	Frekuensi	%
1.	Ganja, Putauw	13	65,00
2.	Ganja, Putauw, Morfine	4	20,00
3.	Ganja, Putauw, Cocaine	2	10,00
4.	Ganja, Putauw, Cocaine, Morfine	1	5,00
Jumlah		20	100,00

**Sumber: Data Primer tahun 2001**

Dalam tabel di atas terlihat bahwa ganja dan putauw adalah jenis narkotika yang paling banyak disalahgunakan oleh responden, yaitu sebanyak 13 responden. Responden menyalahgunakan ganja, putauw dan morfin sebanyak 4 responden. Responden yang menyalahgunakan ganja, putauw dan cocain sebanyak 2 responden. Dan sisanya adalah yang menyalahgunakan ganja, putauw, morfin dan cocain sebanyak 1 responden.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa narkotika yang paling banyak disalahgunakan oleh mahasiswa di kelurahan Sumbersari adalah ganja dan putauw, karena seluruh responden memakainya. Walaupun ganja dapat

menjadi pencetus gangguan jiwa dan putauw dapat mengakibatkan sakaw yaitu rasa sakit yang tiada terperikan karena ketagihan putauw akan tetapi keduanya menjadi favorit karena cara penggunaannya mudah dan efek yang ditimbulkan lebih “enak” dibandingkan jenis narkotika lainnya.

#### **5.2.6 Akibat-akibat Yang Dirasakan Selama Menyalahgunakan Narkotika**

Secara umum narkotika dapat menimbulkan gangguan mental organik (GMO) yaitu gangguan dalam fungsi berfikir, perasaan dan perilaku yang terjadi karena reaksi langsung narkotika dengan sel-sel saraf otak. Dari 20 responden yang dijadikan sampel, seluruhnya (100%) mengemukakan hal yang sama bahwa akibat-akibat yang mereka rasakan selama menyalahgunakan narkotika adalah kondisi fisik menurun, malas, pelupa, lambat berfikir, sensitif dan masa bodoh (cuek).

Rasa ringan dan nikmat dialami pada waktu mulai menggunakan narkotika, tetapi hanya bersifat sementara dan semu. Sebenarnya perasaan yang mereka punyai adalah kebosanan, ketakutan dan kebencian. Mereka menyenangi kehidupan bebas, tidak mempunyai rasa persaudaraan dan rasa sayang terhadap orang lain, bahkan mereka juga sering merasa nafsu sex menjadi sangat tinggi. Mereka juga lupa atau tidak tahu bagaimana berteman atau berkomunikasi dengan kenalan ataupun keluarga. Dunia normal di luar dirinya dipersepsi sangat membosankan dan dipenuhi orang-orang kolot dan munafik.

Dari keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akibat yang dirasakan oleh mahasiswa yang menyalahgunakan narkotika di kelurahan Sumbersari dapat menghambat perkembangan mereka baik itu perkembangan kuliahnya maupun perkembangan kepribadiannya. Selain dari hal itu apabila mereka sudah pada tahap ketergantungan dalam menyalahgunakan narkotika maka dalam pikiran mereka hanya satu bagaimana mereka agar tetap bisa menyalahgunakan narkotika secara terus menerus. Dan dalam kesehariannya mereka selalu melakukan hal-hal yang tidak masuk di akal dan selalu bersikap anti sosial atau tidak peduli dengan orang lain.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian dan teori-teori yang telah penulis kemukakan dan jelaskan dalam bab sebelumnya, serta analisa dan data hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Jember dilakukan bukan hanya oleh mahasiswa Universitas Jember tetapi dilakukan juga oleh mahasiswa perguruan tinggi swasta yang bertempat tinggal di kelurahan Sumbersari. Ini terlihat bahwa dari 20 responden (100%) yang berasal dari Universitas Jember 55%, dari Universitas Muhammadiyah 20%, 15% berasal dari STIE Mandala dan masing-masing 5% berasal dari Universitas Moehammad Seruji dan IKIP PGRI.
2. Mahasiswa yang menyalahgunakan narkotika adalah mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mempunyai status ekonomi menengah ke atas, itu terlihat dari jawaban responden tentang pekerjaan orang tuanya yaitu sebagai pegawai swasta 50%. Dari seluruh responden (100%) menjawab bahwa mereka dengan orang tuanya kurang komunikasi karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya, hal itu yang menyebabkan mereka kehilangan motivasi dan pegangan hidup karena yang selama ini mereka dapatkan dari orang tuanya adalah materi bukan kasih sayang.
3. Keberadaan orang tua dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting terhadap kehidupan beragama dalam sebuah keluarga. Seluruh responden (100%) mengatakan bahwa komitmen agama yang diterapkan oleh orang tuanya kurang sekali sehingga mereka tidak memahami pengetahuan tentang agama beserta norma-normanya. Dengan kata lain agama bagi mereka hanya menjadi simbol belaka.

4. Mengenai kapan mereka pertama kali menyalahgunakan narkoba, kebanyakan pertama kali menyalahgunakan narkoba pada waktu SMA yaitu sebanyak 65%.
5. Penyebab responden menyalahgunakan narkoba adalah faktor coba-coba dan rasa ingin tahu yang kuat yang datangnya dari bujukan dan ajakan temannya sendiri, faktor pelampiasan dan untuk mengikuti mode atau trend saja. Dari faktor-faktor tersebut 50% menjawab alasan mereka menyalahgunakan narkoba adalah hanya ingin mencoba dan rasa ingin tahu yang kuat yang datangnya dari bujukan dan ajakan temannya sendiri.
6. Seluruh responden (100%) mengatakan bahwa mereka mendapatkan narkoba dari temannya yang berprofesi sebagai bandar.
7. Jenis narkoba yang disalahgunakan responden adalah ganja, putauw, cocaine dan morfine, 65% menjawab bahwa mereka menyalahgunakan ganja dan putauw.
8. Seluruh responden (100%) mengemukakan hal yang sama bahwa akibat-akibat yang mereka rasakan selama menyalahgunakan narkoba adalah kondisi fisik menurun, malas, sering marah-marah tanpa sebab yang jelas, pelupa, lambat berfikir, sensitif dan masa bodoh (cuek).

Dengan demikian dapat ditarik suatu garis merah bahwa penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa di kelurahan Sumbersari dilakukan oleh mahasiswa Universitas Jember dan mahasiswa perguruan tinggi swasta (Universitas Muhammadiyah, STIE Mandala, Universitas Muhammad Seruji dan IKIP PGRI) yang bertempat tinggal di lingkungan kampus Universitas Jember. Dan juga faktor orang tua sangat mendukung penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa yang disebabkan oleh kelalaian mereka dalam mendidik anak-anaknya dalam hal komitmen beragama serta sibuknya orang tua dengan pekerjaannya. Terjadinya penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Jember itu disebabkan pula oleh kondisi yang mendukung di mana peredaran narkoba ilegal yang dilakukan oleh mahasiswa semakin marak.

## 6.2 SARAN

Dari apa yang telah penulis dapatkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran baik itu kepada mahasiswa yang berada di lingkungan kampus Universitas Jember yang penulis jadikan responden, kepada pihak keluarga, kepada masyarakat dan kepada pemerintah. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa seharusnya memiliki banyak kegiatan yang positif sehingga apabila mereka merasa jenuh dalam hal kuliah maka mereka dapat melampiaskannya kepada hal yang positif. Dan juga mahasiswa harus bisa memilih lingkungan untuk bergaul sehingga dalam proses berinteraksi dengan teman-temannya menghasilkan sesuatu yang positif.
2. Keluarga dalam hal ini orang tua, hendaknya dapat selalu mengusahakan komunikasi yang terbuka dengan anak-anaknya, sehingga bila ada anggota keluarga yang mempunyai masalah dapat segera dibantu. Orang tua hendaknya juga dapat mengarahkan moral anak-anaknya menuju ke arah yang positif, meningkatkan iman dan takwa dengan menjalankan ibadah bersama didalam keluarga. Selain itu orang tua harus memahami permasalahan tentang narkoba sehingga dapat mendeteksi secara dini apabila ada anggota keluarganya yang dicurigai menyalahgunakan narkoba.
3. Masyarakat hendaknya dapat menciptakan "lingkungan bersih narkoba" dan memupuk sikap "anti narkoba" dan juga melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila ada warganya yang dicurigai menyalahgunakan narkoba atau menjadi bandar narkoba.
4. Pemerintah hendaknya mengadakan upaya penindakan dan penegakan hukum terhadap ancaman bahaya narkoba dengan sanksi yang tegas dan konsisten sehingga dapat membuat jera para pelaku penyalahguna dan pengedar narkoba. Selain itu pemerintah hendaknya juga aktif menggenarkan kampanye "anti narkoba" sehingga dapat menambah pengetahuan dan kefahaman masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1991. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. ✓
- Asril, Asliati. 1999. *Deteksi Dini dan Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lainnya*. Makalah seminar. Jakarta.
- Chandra, L. Suryatna. 1999. *Pengenalan Dini dan Dampak Ketergantungan Narkoba*. Makalah seminar. Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Effendy Muchlis. 1999. *Upaya POLRI dalam Penanggulangan Kasus Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikoterapika dan Bahan Berbahaya (narkoba)*. Makalah seminar. Jakarta.
- Gunarsa, Y. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa. 1984. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. ✓
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. ✓
- Ismanto, Jumari. (dkk). 1982. *Problematika Kependudukan Di Indonesia Dan Motivasi Pemcahan Menurut Islam*. Surabaya: P.T. Bina Ilmu

- Kartono, Kartini. 1998. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1988. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kompas. 4 Desember 2000. *Pemakai Narkotika Sedikitnya Dua Juta Orang*. Jakarta: Kompas
- Malo, Manasse, dkk. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pikiran Rakyat, 19 April 2000. *Semakin Maraknya Penyalahgunaan Narkotika Oleh Mahasiswa Di Bandung*. Bandung: Pikiran Rakyat.
- Pedoman Dan Materi Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus (OSPEK)*. 1998. Jember: Universitas Jember.
- Purwowibowo. 1990. *Diktat Kuliah: Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Jember.
- Poerwadarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: ✓ LP3ES.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

*Undang-Undang Narkotika dan Psikoterapika*. 1999. Jakarta: Sinar Grafika.

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widjaya, A.W. 1985. *Masalah Kenakalan Remaja Dan Penyalahgunaan Narkotika*. Bandung: CV Armico.

## REKAPITULASI IDENTITAS RESPONDEN

No	Umur	Agama	Tempat tinggal	Jumlah saudara dalam keluarga	Urutan dalam keluarga
1	20	Islam	Jl. Jawa	Tunggal	Anak tunggal
2	20	Islam	Jl. Jawa	Tunggal	Anak tunggal
3	21	Islam	Jl. Jawa	Satu	Anak sulung -
4	21	Islam	Jl. Jawa	Dua	Anak bungsu
5	21	Islam	Jl. Jawa	Satu	Anak sulung
6	21	Islam	Jl. Bangka	Dua	Anak bungsu
7	21	Kristen	Jl. Bangka	Dua	Anak bungsu
8	21	Islam	Jl. Halmahera	Dua	Anak bungsu
9	21	Islam	Jl. Halmahera	Tiga	Anak ke-2
10	22	Katolik	Jl. Halmahera	Tiga	Anak bungsu
11	22	Islam	Jl. Halmahera	Tiga	Anak sulung -
12	22	Islam	Jl. Karimata	Empat	Anak sulung -
13	22	Islam	Jl. Jawa	Empat	Anak ke-3
14	22	Kristen	Perum. Mastrip	Tiga	Anak bungsu
15	22	Islam	Jl. Kalimantan	Tiga	Anak bungsu
16	22	Kristen	Jl. Jawa	Tiga	Anak sulung -
17	23	Islam	Jl. Karimata	Lima	Anak ke-3
18	23	Islam	Jl. Sumatera	Enam	Anak ke-2
19	23	Islam	Jl. Sumatera	Enam	Anak ke-2
20	23	Islam	Jl. Bangka	Enam	Anak ke-3

Sumber: Data Primer tahun 2001

## REKAPITULASI IDENTIFIKASI RESPONDEN

No	Status Mahasiswa	Agama orang tua	Komitmen agama yang diterapkan orang tua	Pekerjaan orang tua	Komunikasi dengan orang tua
1	Univ. Jember	Islam	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
2	Univ. Jember	Islam	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
3	Univ. Jember	Islam	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
4	Univ. Muhammadiyah	Islam	Kurang	Peg. Negeri	Kurang
5	Univ. Muhammadiyah	Islam	Kurang	Peg. Negeri	Kurang
6	Univ. Jember	Islam	Kurang	Wiraswasta	Kurang
7	Univ. Moch. Seruji	Kristen	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
8	Univ. Jember	Islam	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
9	IKIP PGRI	Islam	Kurang	Wiraswasta	Kurang
10	Univ. Jember	Katolik	Kurang	Wiraswasta	Kurang
11	Univ. Muhammadiyah	Islam	Kurang	Peg. Negeri	Kurang
12	Univ. Muhammadiyah	Islam	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
13	Univ. Jember	Islam	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
14	STIE Mandala	Kristen	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
15	Univ. Jember	Islam	Kurang	Wiraswasta	Kurang
16	Univ. Jember	Kristen	Kurang	Peg. Negeri	Kurang
17	Univ. Jember	Islam	Kurang	Peg. Negeri	Kurang
18	STIE Mandala	Islam	Kurang	Peg. Swasta	Kurang
19	STIE Mandala	Islam	Kurang	Wiraswasta	Kurang
20	Univ. Jember	Islam	Kurang	Peg. Swasta	Kurang

Sumber: Data Primer tahun 2001

REKAPITULASI PROSES PENYALAHGUNAAAN NARKOTIKA PADA MAHASISWA

No	Awal menyalahgunakan narkotika	Sebab-sebab menyalahgunakan narkotika	Asal perolehan narkotika	Jenis narkotika yang disalahgunakan	Akibat-akibat yang dirasakan selama menyalahgunakan narkotika
1	Sejak SMA	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
2	Sejak SMA	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
3	Sejak SMA	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
4	Sejak SMA	Ada masalah	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
5	Sejak SMP	Ada masalah	Teman	Ganja, Putauw, Cocaine, Morfine	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
6	Sejak SMP	Ada masalah	Teman	Ganja, Putauw, Morfine	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
7	Masuk Perguruan Tinggi	Mengikuti Mode	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
8	Sejak SMA	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
9	Sejak SMA	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
10	Sejak SMA	Ada masalah	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
11	Sejak SMA	Ada masalah	Teman	Ganja, Putauw, Cocaine	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
12	Sejak SMP	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw, Morfine	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
13	Sejak SMA	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw, Morfine	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
14	Sejak SMP	Mengikuti Mode	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
15	Masuk Perguruan Tinggi	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
16	Sejak SMP	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw, Cocaine	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
17	Sejak SMA	Ingin tahu dan coba-coba	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
18	Sejak SMA	Ada masalah	Teman	Ganja, Putauw, Morfine	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
19	Sejak SMA	Ada masalah	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa
20	Sejak SMA	Mengikuti Mode	Teman	Ganja, Putauw	Kondisi fisik menurun, Malas, Sensitif, Pelupa

Sumber: Data Primer tahun 2001

**DAFTAR KUESIONER (ANGKET PENELITIAN) TENTANG  
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA MAHASISWA  
(DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS JEMBER)**

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Tempat/Tanggal Lahir :  
Umur :  
Alamat :  
Agama :  
Anak Ke : ..... Dari ..... Saudara

**II. IDENTIFIKASI MAHASISWA**

Status Mahasiswa : (Negeri/Swasta)

Nama Perguruan Tinggi :

Pekerjaan Orang Tua :

Agama Orang Tua :

Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua ?

.....  
.....  
.....  
.....

Bagaimana komitmen agama yang diterapkan orang tua anda ?

.....  
.....  
.....  
.....

**III. PROSES PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA**

1. Jenis narkotika apa yang pernah anda salah gunakan ?
  - a. Ganja dan Putauw
  - b. Ganja, Putauw dan Morfine
  - c. Ganja, Putauw dan Cocaine
  - d. Ganja, Putauw, Morfine dan Cocaine
2. Sejak kapan anda menyalahgunakan narkotika ?
  - a. Sejak SMP.
  - b. Sejak SMA.
  - c. Masuk Perguruan Tinggi.
3. Dari mana anda memperoleh narkotika ?
  - a. Dari Teman.
  - b. Dari saudara
4. Apa alasan anda menyalahgunakan narkotika ?
  - a. Ada masalah.
  - b. Ingin tahu dan coba-coba.
  - c. Mengikuti mode.
5. Akibat-akibat apa yang anda rasakan selama anda menyalahgunakan narkotika?
  - a. Kondisi disik menurun.
  - b. Malas.
  - c. Sensitif.
  - d. Pelupa.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121  
E-mail : lemlit unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 574/J25.3.1/PL.5/2001  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan ijin melaksanakan penelitian*

28 April 2001

Kepada : *Yth. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Pemerintah Kabupaten Jember  
di -*

JEMBER.

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 1538/J25.1.2/PL.5'2001 Tanggal 28 April 2001, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : HADI ABDUL ROZAK / 96-1071  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / KS  
Alamat : Cianjur - Jawa Barat.  
Judul Penelitian : **Penyalahgunaan Narkotika Pada Mahasiswa (Studi Kasus Di Lingkungan Kampus Universitas Jember).**  
Lokasi : Kabupaten Jember.  
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.



*lu a,*  
*[Signature]*  
DR. H. T. Sutikto, MSc.  
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA**  
Jalan. Letjen. S. Parman 89 Telp. 337853 Jember

Jember, 06 Juni 2001

Nomor : 072/085/346.46/2001  
Perihal : Penting.  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

K e p a d a  
Yth. Sdr. Camat Sumbersari  
di -  
J e m b e r

Memperhatikan Surat dari Universitas Jember, tanggal 28 April 2001, Nomor : 574/J25.3.1/PL5/2001, perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian di maksud, diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data/keterangan seperlunya kepada :

N a m a : HADI ABDUL ROZAK  
Alamat : CIANJUR - JAWA BARAT.  
Pekerjaan : MHS. FISIPOL/KS UNIV. JEMBER.  
Keperluan : PENELITIAN.  
J u d u l : PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA MAHASISWA  
(STUDI KASUS DI LINGKUNGAN KAMPUS  
UNIVERSITAS JEMBER)  
W a k t u : TGL. 06 JUNI 2001 S/D 06 AGUSTUS 2001.  
Peserta : -

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.



TEMBUSAN : Kepada Yth,

1. Sdr. Rektor Univ. Jember.
2. Sdr. Walikota Jember.
3. Sdr. Kakankorcam. Jember Tengah.
4. Sdr. Mahasiswa Ybs.

Penata TK. I  
NIP. 510 068 324